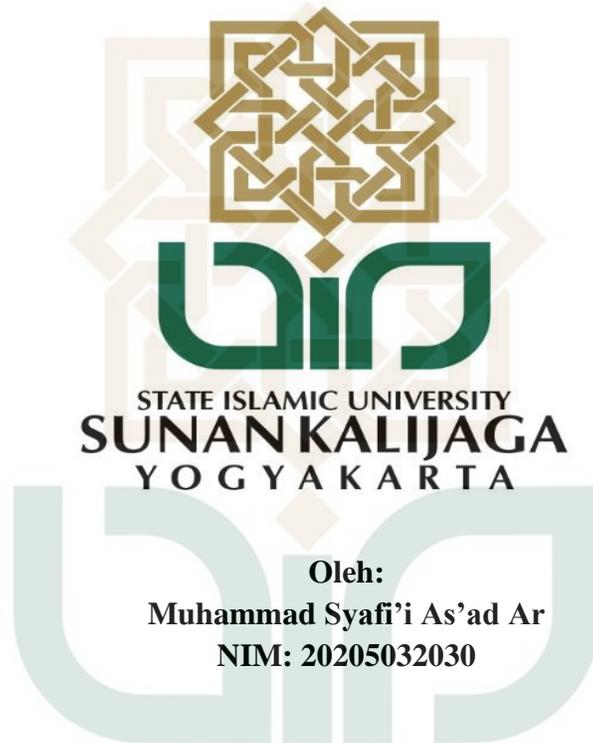


**QIRAAT DALAM MUSHAF KUNO SIGINJAI JAMBI  
(Kajian Filologi)**



Oleh:  
Muhammad Syafi'i As'ad Ar  
NIM: 20205032030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**TESIS**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Agama (M. Ag) Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

**YOGYAKARTA  
2023**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-670/Un.02/DU/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : QIRAAT DALAM MUSHAF KUNO SIGINJAI JAMBI (Kajian Filologi)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD SYAFIT AS'AD AR, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 20205032030  
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Maret 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 645873655d9cb



Penguji I

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 64507b147cdaf



Penguji II

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 64585b80ad48c



Yogyakarta, 30 Maret 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 645c82ae4d548

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syafi'i As'ad Ar  
NIM : 20205032030  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'a dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Maret 2023

Saya yang menyatakan



Muhammad Syafi'i As'ad Ar

NIM: 20205032030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum. Wr. Wb.*

Diampaiakan dengan hormat, setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Tesis saudara:

Nama : Muhammad Syafi'i As'ad Ar  
NIM : 20205032030  
Jurusan/ Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Tesis : Qiraat dalam Mushaf Kuno Siginjai Jambi (Kajian Filologi)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agama dalam Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar Tesis / tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.*

Yogyakarta, 20 Maret 2023  
Pembimbing



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Dr. Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I.**  
NIP. 19810831 000000 1 301

MOTTO

*“Adat Bersendi Syarak,  
Syarak Bersendi Kitabullah”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

*Teruntuk;*

*Mereka yang membaca Al-Qur'an*

*Yang menghafal Al-Qur'an*

*Atau bahkan yang mencintai penghafal  
Al-Qur'an.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Tradisi penyalinan Al-Qur'an di Nusantara dengan menggunakan metode tulisan diperkirakan telah ada sekitar abad ke-13 M. dan terus berjalan hingga akhir abad ke-19 M. atau awal abad ke-20 M. yang berlangsung di berbagai daerah, salah satunya adalah Jambi. Hal tersebut dibuktikan dengan ditemukannya tujuh mushaf kuno, lima mushaf tersimpan di Museum Siginjau Provinsi Jambi, dan dua mushaf lainnya tersimpan di Masjid Keramat Kerinci. Dari ketujuh mushaf tersebut, terdapat satu mushaf yang dilengkapi dengan ilmu fiqih dan doa sebelum membaca Al-Qur'an pada bagian depan mushaf, kemudian doa khatam Al-Qur'an dan ilmu tajwid pada bagian akhir mushaf. Selain itu, mushaf tersebut juga dilengkapi dengan ragam qiraat serta rumusan qiraat di bagian atasnya. Semisal pada Q.S. al-Baqarah [2]: 29, bagian atasnya tertulis *wahwa* (*disukunnya* huruf *ha'*) dengan ditandai rumus *ba'* dan *ha*. Rumus *ba'* sebagai simbol qiraat versi Qalun dan *ha* simbol qiraat Abu 'Amr. Keunikan tersebut memberikan ruang kajian mengenai qiraat, yang ditampilkan sebagai distingsi di antara mushaf-mushaf lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pada penelitian ini penulis memaparkan beberapa masalah: pertama, karakteristik Mushaf Kuno Siginjau. Kedua, uraian qiraat dalam Mushaf Kuno Siginjau. Untuk menguraikan masalah tersebut maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang berupa penelitian pustaka. Sedangkan yang menjadi sumber data primernya adalah Mushaf Kuno Siginjau. Namun, untuk penelitian terkait qiraat dibatasi hanya pada qiraat-qiraat yang terdapat pada Q.S. al-Fatihah [1] hingga Q.S. at-Taubah [9]. Dalam menguraikan masalah pertama, penulis menggunakan pendekatan filologi dengan ilmu bantu berupa kodikologi dan tekstologi sebagai upaya mengungkap karakteristik yang dimiliki Mushaf Kuno Siginjau. Selanjutnya untuk menguraikan masalah yang kedua, digunakan pendekatan kajian qiraat.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat 12 aspek kodikologi yang ditemukan dalam Mushaf Kuno Siginjau, di antaranya semisal jenis alas, ukuran mushaf, warna tinta dan iluminasi. Sedangkan untuk tekstologinya terdapat 6 aspek berupa catatan pemilik, penjelasan ilmu fikih dan tajwid, doa-doa, tanda baca (tanda *waqaf* dan tajwid), *rasm* dan ragam qiraat yang disertai rumusnya. Rumus yang digunakan dalam Mushaf Kuno Siginjau adalah rumus *Syātibiyah* berupa rumus *infirād*, dan ditemukan sekitar 14 rumus. Qiraat yang digunakan berupa qiraat tujuh (*Qirā'āt as-Sab'*). Sedangkan untuk kaidah qiraat yang digunakan dalam Mushaf Kuno Siginjau adalah kaidah umum atau *Uṣul al-Qirā'āt* (الأصول القراءات) dan kaidah khusus atau *Farsy al-Ḥuruf* (فرش الحرف). Lebih lanjut, jika ditelisik dari analisis sejarahnya, dengan ditemukan kesamaan materi qiraat antara pembelajaran qiraat di Aceh dan di Jambi yang merujuk pada kitab *Syātibiyah*, maka tidak menutup kemungkinan bahwa qiraat dan rumus *Syātibiyah* yang terdapat dalam Mushaf Kuno Siginjau dipengaruhi oleh pembelajaran qiraat yang ada di Aceh.

**Kata Kunci:** *Mushaf Kuno Siginjau; Qiraat; Filologi.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	ša'	š	es titik di atas
ج	jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet titik di atas
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa'	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa'	ẓ	zet titik dibawah
ع	ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef

ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	N
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

## II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	ditulis	<i>muta`aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>`iddah</i>

## III. Ta Marbutah di akhir kata

### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

- (ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).
- Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

**2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.**

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-ḥiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

**IV. Vokal Pendek**

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	kasrah	i	i
_____	fathah	a	a
_____	dammah	u	u

**V. Vokal Panjang**

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	<i>furūḍ</i>

**VI. Vokal Rangkap**

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

**VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأنن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

### IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

### X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Bahasa Arab yang umum atau lazim terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an, Hadis, zakat dan mazhab.
- Penulisan judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*
- Penulisan nama pengarang yang menggunakan nama bahasa Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Muhammad, Ahmad, Syakur, Soleh.
- Nama Penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Haramain, Yanbu'.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada kehadiran Allah Swt. atas limpahan *Rahmān* dan *Rahīm*-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan tesis ini yang berjudul “*Qiraat dalam Mushaf Kuno Siginjai (Kajian Filologi dan Qiraat)*”. Sholawat beserta salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan agung Nabi Muhammad, yang menjadi teladan bagi peradaban manusia. Dalam upaya penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat hal-hal yang kurang tepat, baik mengenai teknik pencarian data, pemilihan data, pemelihan diksi dalam merangkai kata demi kata, maupun dalam bentuk hasilnya. Namun, inilah sisi kekurangan sekaligus kelemahan penulis. Dan inilah hasil ikhtiar penulis. Untuk itu, kritik beserta saran yang dapat membangun penulis dalam mengatasi kekurangan serta kelemahan penulis di atas sangatlah penulis harapkan.

Selain itu, penulis menyadari bahwa dalam terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik yang secara langsung terlibat maupun tidak. Dengan penuh rasa hormat, tulus, dan mendalam penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., MA. dan Bapak Dr. Mahbub Ghozali, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, kesabaran, dan keramahannya dalam memberikan bimbingan, motivasi, dorongan dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan dan penulisan tesis ini.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepada para *masyāyikh* dan seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Al-Falah, Ploso, Mojo, Kediri, Jawa Timur, yang telah tulus, ikhlas dalam membimbing dan mendidik kami para santri. Yang selalu melangitkan doa-doa harapan agar kami para santri tetap dapat menikmati kebahagiaan dunia akhirat.
7. Kepada abah KH. Munir Syafa'at al-Jauhari dan ibu Nyai Hj. Barokah Nawawi serta seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien, Yogyakarta, yang telah memberikan doa, ilmu, pengalaman, serta dukungan dan fasilitas selama penulis tinggal di Yogyakarta.
8. Kepada kedua orang tua penulis, abah dan ummi dan juga ibu mertua yang dengan penuh sabar dan telatennya membimbing dan mengiringi setiap tatihan langkah penulis dalam terjalnya kehidupan. Yang siap mendekap erat saat dunia memberi hujatan yang begitu hebat.
9. Kepada istri tercinta, Itsna Badriyatul Munadliroh yang setia mendampingi dan selalu mensupport penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Meskipun dalam

peroses penyusunan tesis ini kami LDM (Long Distance Marriage), namun ia dan bayi yang ada dalam kandungannya menjadi bukti nyata, bahwa mengingatnya berdua adalah bahan bakar terbaik dalam menghangatkan rindu.

10. Semua keluarga besar yang selalu menyemangati dan memberikan kebahagiaan. Terkhus pada dek Ibnu, Pipo, Zaki, segenap Arsyad Nisty dan semua adek-adek sepupu yang teruwuwuwu.
11. Teman-teman seperjuangan Magister IAT B yang telah banyak membantu dan menemani penulis dalam berproses selama kuliah.
12. Rekan-rekan penulis dalam persaudaraan sepersusuan “Susu Tape”: Alex (Arman), Jamal/Janu (Habib Tsaqib), Iwan Maxi (Agus Rahman), Tama (Hendrik), Fiki (Majid), dan Bram (Kaji Tahul). Terima kasih sudah menemani penulis dalam proses penyelesaian tesis ini. Semoga kebersamaan, canda tawa, suka duka yang telah kita lewati bersama dapat menjadikan kita semakin erat. dan tetap utuh persaudaraannya dalam kesuksesan masing-masing.
13. Berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

*Jazakumullah Ahsana al-Jaza’.*

Yogyakarta, 20 Maret 2023

Penulis,

Muhammad Syafi’i As’ad Ar.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	21
H. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II SEJARAH PEKEMBANGAN ISLAM DAN PENGAJARAN AL- QUR'AN DI JAMBI .....</b>	<b>25</b>
A. Sekilas Penyebaran Islam dan Perkembangannya di Jambi.....	25

1. Masuknya Islam ke Jambi.....	25
2. Pusat Kajian Islam di Jambi.....	29
B. Sekilas Sejarah Pendidikan Al-Qur'an di Jambi.....	32
1. Pendidikan Al-Qur'an pada masa awal.....	32
2. Pendidikan Al-Qur'an di Pondok Pesantren.....	39
<b>BAB III TELAAH FILOLOGIS MUSHAF KUNO MUSEUM SIGINJAI .....</b>	<b>47</b>
A. Sekilas Asal Usul Mushaf Museum Siginjai.....	47
B. Aspek Kodikologi Mushaf Kuno Museum Siginjai.....	48
1. Tempat Penyimpanan.....	49
2. Tahun Penulisan atau Penyalinan Naskah.....	50
3. Judul dan Publikasi Naskah.....	50
4. Nomor dan Kode Naskah.....	51
5. Kondisi Fisik.....	51
6. Jenis Alas (Sampul dan Naskah).....	51
7. Jumlah Lembar, Halaman dan Halaman Kosong.....	54
8. Ukuran Mushaf Siginjai.....	54
9. Jumlah Baris Halaman dan kata alihan ( <i>Catchword</i> ).....	56
10. Aksara dan Bahasa.....	57
11. Jenis Khat.....	58
12. Warna Tinta.....	60
13. Iluminasi.....	60
C. Aspek Tekstologi Mushaf Kuno Siginjai.....	64
1. Catatan.....	64

2. Ilmu fikih dan tajwid.....	65
3. Doa-doa.....	69
4. Tanda baca .....	74
5. Rasm.....	78
6. Qira'at dan rumusnya.....	80
<b>BAB IV ANALISIS QIRAAT .....</b>	<b>101</b>
A. Rumus dan Qiraat yang terdapat dalam Mushaf Kuno Siginjai.....	101
1. Rumus Syātibiyyah.....	101
2. Qiraat Tujuh (al-Qirā'āt as-Sab').....	104
B. Kaidah Qiraat yang digunakan dalam Mushaf Kuno Siginjai.....	107
1. Uṣul al-Qirā'āt (Kaidah Umum).....	108
2. Farsy al-Ḥuruf (Kaidah Khusus).....	201
C. Keberadaan Mushaf Kuno Siginjai dalam Konteks Sejarah .....	233
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>239</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>244</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>253</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b>	Tanda <i>Waqaf</i>
<b>Tabel 3.2</b>	Tanda Tajwid
<b>Tabel 3.3</b>	<i>Rasm</i>
<b>Tabel 3.4</b>	Qiraat dan Rumusnya
<b>Tabel 4.1</b>	Imam Qiraat dan Rawinya
<b>Tabel 4.2</b>	<i>Mim Jama'</i>
<b>Tabel 4.3</b>	<i>Ha' Kinayah</i>
<b>Tabel 4.4</b>	Dua <i>Hamzah</i> dalam satu kata
<b>Tabel 4.5</b>	Dua <i>Hamzah</i> dalam dua kata yang harakatnya sama
<b>Tabel 4.6</b>	Dua <i>Hamzah</i> dalam dua kata yang harakatnya berbeda
<b>Tabel 4.7</b>	<i>Hamzah Mufrad</i> pada lafaz لَيْلًا dan النَّسِيءُ
<b>Tabel 4.8</b>	<i>Izhar</i> dan <i>Idgām</i> lafaz إِذْ
<b>Tabel 4.9</b>	<i>Izhar</i> dan <i>Idgām</i> lafaz قَدْ
<b>Tabel 4.10</b>	<i>Izhar</i> dan <i>Idgām</i> saat ta' ta' nīs (ث) bertemu dengan salah satu dari enam huruf berikut: س, ز, ج, ص, ظ, dan ث.
<b>Tabel 4.11</b>	<i>Izhar</i> dan <i>Idgām</i> saat huruf ba (ب) berhadapan dengan huruf fa' (ف)
<b>Tabel 4.12</b>	<i>Izhar</i> dan <i>Idgām</i> lafaz أُورِثْتُمُوهَا
<b>Tabel 4.13</b>	<i>Izhar</i> dan <i>Idgām</i> lafaz لَبِثْتُ
<b>Tabel 4.14</b>	<i>Izhar</i> dan <i>Idgām</i> saat ra' (ر) sukun bertemu lam (ل)
<b>Tabel 4.15</b>	<i>Izhar</i> dan <i>Idgām</i> lafaz اتَّخَذْتُمْ
<b>Tabel 4.16</b>	<i>Izhar</i> dan <i>Idgām</i> lafaz يَلْهَيْتُ ذَلِكَ
<b>Tabel 4.17</b>	Hukum <i>Lam</i>
<b>Tabel 4.18</b>	<i>Waqaf</i> pada <i>Ha' Ta'nīs</i>
<b>Tabel 4.19</b>	<i>Waqaf</i> pada كَايْنِ
<b>Tabel 4.20</b>	<i>Ya' Idāfah</i> terletak sebelum <i>Hamzah Qata'</i> berharakat <i>fathah</i>
<b>Tabel 4.21</b>	<i>Ya' Idāfah</i> terletak sebelum <i>Hamzah Qata'</i> berharakat <i>kasrah</i>
<b>Tabel 4.22</b>	<i>Ya' Idāfah</i> terletak sebelum <i>Hamzah Qata'</i> berharakat <i>ḍammah</i>
<b>Tabel 4.23</b>	<i>Ya' Idāfah</i> terletak sebelum <i>alif lam</i> (ال تعريف) dan <i>hamzah waṣal</i> .
<b>Tabel 4.24</b>	<i>Ya' Idāfah</i> terletak sebelum huruf hijaiyah selain <i>hamzah qata'</i> dan <i>hamzah waṣal</i> .
<b>Tabel 4.25</b>	<i>Yā' Zāidah</i>
<b>Tabel 4.26</b>	Lafaz وَهِيَ, فَهِيَ, وَهِيَ, dan semisalnya
<b>Tabel 4.27</b>	Lafaz يَنْصُرُكُمْ, يَأْمُرُكُمْ, dan يَنْصُرُكُمْ
<b>Tabel 4.28</b>	Lafaz نُنَزِّلُ, يُنَزِّلُ, dan يُنَزِّلُ
<b>Tabel 4.29</b>	Lafaz النَّبِيِّ (bentuk <i>mufrād</i> , <i>jama' muzakkar as-Sālim jama' taksīr</i> ).

<b>Tabel 4.30</b>	Lafaz خَطُوت
<b>Tabel 4.31</b>	Lafaz تَذَكَّرُونَ
<b>Tabel 4.32</b>	Lafaz هُرُوا
<b>Tabel 4.33</b>	Lafaz أَرْنَا
<b>Tabel 4.34</b>	Lafaz وَاعِدْنَا
<b>Tabel 4.35</b>	Lafaz أَنَا
<b>Tabel 4.36</b>	Lafaz رَضُونَ
<b>Tabel 4.37</b>	Lafaz يَحْرُنُ
<b>Tabel 4.38</b>	Lafaz زَكْرِيَّا
<b>Tabel 4.39</b>	Lafaz يَحْسَبُ
<b>Tabel 4.40</b>	Lafaz أَلْبُيُوت
<b>Tabel 4.41</b>	Lafaz أَكُلُ
<b>Tabel 4.42</b>	lafaz مَيِّت
<b>Tabel 4.43</b>	lafaz رُسُلُنَا, رُسُلُهُمْ, dan رُسُلَكُمْ
<b>Tabel 4.44</b>	Lafaz أَدُنُّ
<b>Tabel 4.45</b>	Lafaz أَلْغُيُوبِ
<b>Tabel 4.46</b>	Lafaz جَبْرِيْلَ
<b>Tabel 4.47</b>	Lafaz مِيكَئِلَ
<b>Tabel 4.48</b>	Lafaz فَيُضْلِعُهُ
<b>Tabel 4.49</b>	Lafaz مُمَّتُ
<b>Tabel 4.50</b>	Lafaz أَلْسُحْتِ
<b>Tabel 4.51</b>	Lafaz بُسْرًا
<b>Tabel 4.52</b>	Dua Huruf Mati Bertemu dalam Dua Kata
<b>Tabel 4.53</b>	Lafaz رَعُوفٌ
<b>Tabel 4.54</b>	Lafaz هَآئِنَّمْ
<b>Tabel 4.55</b>	Lafaz رَأَيْتَ
<b>Tabel 4.56</b>	<i>Farsy al-Huruf</i>

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1** Tempat penyimpanan mushaf
- Gambar 3.2** Jenis alas mushaf
- Gambar 3.3** Ukuran panjang dan lebar sampul
- Gambar 3.4** Ukuran panjang dan lebar naskah
- Gambar 3.5** Ukuran panjang dan lebar teks
- Gambar 3.6** Ukuran Margin kiri, kanan, atas, bawah.
- Gambar 3.7** Ukuran tebal naskah
- Gambar 3.8** Jumlah baris perhalaman.
- Gambar 3.9** Penggunaan khat naskhi dalam mushaf
- Gambar 3.10** Penggunaan khat fārisi dalam mushaf
- Gambar 3.11** Penggunaan khat suluts dalam mushaf
- Gambar 3.12** Iluminasi di bagian awal mushaf
- Gambar 3.13** Iluminasi pada bagian kepala surat
- Gambar 3.14** Iluminasi pada bagian tsumun, rubu', nişfu, dan juz
- Gambar 3.15** Catatan pemilik
- Gambar 3.16** Penjelasan Ilmu Fikih
- Gambar 3.17** Penjelasan Ilmu Tajwid
- Gambar 3.18** Doa-doa di bagian awal mushaf
- Gambar 3.19** Doa di bagian pias Q.S Yasin
- Gambar 3.20** Doa-doa di bagian akhir mushaf
- Gambar 4.1** *Mim Jama'*
- Gambar 4.2** *Ha' Kinayah*
- Gambar 4.3** Dua *Hamzah* dalam satu kata
- Gambar 4.4** Dua *Hamzah* dalam dua kata yang harakatnya sama
- Gambar 4.5** Dua *Hamzah* dalam dua kata yang harakatnya berbeda
- Gambar 4.6** *Hamzah Mufrad* pada lafaz لَيْلًا
- Gambar 4.7** *Izhar dan Idgām* lafaz اِنْذِرْ
- Gambar 4.8** *Izhar dan Idgām* lafaz فَذُقْ
- Gambar 4.9** *Izhar dan Idgām* saat *ta' ta'nīs* (ث) bertemu dengan salah satu dari enam huruf berikut: س, ز, ج, ص, ظ, dan ث.
- Gambar 4.10** *Izhar dan Idgām* saat huruf *ba* (ب) berhadapan dengan huruf *fa'* (ف)
- Gambar 4.11** *Izhar dan Idgām* lafaz أَوْرَثْتُمُوهَا
- Gambar 4.12** *Izhar dan Idgām* lafaz لَبِثْتِ
- Gambar 4.13** *Izhar dan Idgām* saat *ra'* (ر) *sukun* bertemu *lam* (ل)
- Gambar 4.14** *Izhar dan Idgām* lafaz أَتَّخَذْتُمْ

- Gambar 4.15** *Izhar dan Idgām* lafaz يُلْهَيْتُ ذَلِكَ
- Gambar 4.16** Hukum *Lam*
- Gambar 4.17** Waqaf pada *Ha' Ta'nīs*
- Gambar 4.18** Waqaf pada كَأَيُّنْ
- Gambar 4.19** *Ya' Idāfah* terletak sebelum *Hamzah Qata'* berharakat *fatḥah*
- Gambar 4.20** *Ya' Idāfah* terletak sebelum *Hamzah Qata'* berharakat *kasrah*
- Gambar 4.21** *Ya' Idāfah* terletak sebelum *Hamzah Qata'* berharakat *ḍammah*
- Gambar 4.22** *Ya' Idāfah* terletak sebelum *alif lam* (ال تعريف) dan *hamzah waṣal*.
- Gambar 4.23** *Ya' Idāfah* terletak sebelum huruf hijaiyah selain *hamzah qata'* dan *hamzah waṣal*.
- Gambar 4.24** *Yā' Zāidah*
- Gambar 4.25** Lafaz وَهُوَ
- Gambar 4.26** Lafaz يَاأَمْرُكُمْ
- Gambar 4.27** Lafaz يُنَزَّلُ
- Gambar 4.28** Lafaz النَّبِيِّ (bentuk *mufrād, jama' muẓakkar as-Sālim jama' taksīr*).
- Gambar 4.29** Lafaz خُطُوتِ
- Gambar 4.30** Lafaz تَذَكَّرُونَ
- Gambar 4.31** Lafaz هُرُوا
- Gambar 4.32** Lafaz أَرْنَا
- Gambar 4.33** Lafaz وَاعْدْنَا
- Gambar 4.34** Lafaz أَنَا
- Gambar 4.35** Lafaz رِضْوَانِ
- Gambar 4.36** Lafaz يَحْزُنُ
- Gambar 4.37** Lafaz زَكَرِيَّا
- Gambar 4.38** Lafaz يَحْسَبُ
- Gambar 4.39** Lafaz النَّبِيِّتِ
- Gambar 4.40** Lafaz أَكُلُ
- Gambar 4.41** lafaz مَيِّتِ
- Gambar 4.42** lafaz رُسُلْنَا
- Gambar 4.43** Lafaz أَدُنُّ
- Gambar 4.44** Lafaz الْعُيُوبِ
- Gambar 4.45** Lafaz جَذْرِي
- Gambar 4.46** Lafaz مِيكَالِ
- Gambar 4.47** Lafaz فَيُضَاعَفُهُ
- Gambar 4.48** Lafaz مُمْتٌ
- Gambar 4.49** Lafaz الْأَسْحَتِ
- Gambar 4.50** Lafaz بُشْرًا

**Gambar 4.51** Dua Huruf Mati Bertemu dalam Dua Kata

**Gambar 4.52** Lafaz رَءُوفٌ

**Gambar 4.53** Lafaz هَآءٌنَّكُمْ

**Gambar 4.54** Lafaz رَأَيْتَ



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tradisi penyalinan Al-Qur'an di Nusantara dengan menggunakan metode tulis tangan diperkirakan telah ada sekitar abad ke-13 M., saat kerajaan Pasai yang berada di ujung Timur Laut Sumatera resmi memeluk Islam. Namun, data yang ada sampai saat ini menunjukkan bahwa mushaf tertua yang ditemukan berasal dari abad ke-16 M., dengan titimangsa Jumadilawal 993 H. (1585 M.).<sup>1</sup> Penyalinan Al-Qur'an dengan menggunakan tulis tangan (tradisional) terus berjalan hingga akhir abad ke-19 M. atau awal abad ke-20 M. yang berlangsung di berbagai daerah,<sup>2</sup> semisal Aceh, Palembang, Jambi, dll. Pada umumnya penyalinan tersebut dilakukan oleh tiga kalangan, yakni: kerajaan, pesantren (kiai/ulama dan santri), dan elit sosial.<sup>3</sup> Tidak jarang penyalinan Al-Qur'an juga dilakukan oleh para ulama Nusantara saat sedang menimba ilmu di Makkah. Saat ini, warisan sejarah masa lalu tersebut banyak tersimpan di lembaga-lembaga, baik dalam negeri maupun

---

<sup>1</sup>Ahmad Yunani dkk., *Khazanah Manuskrip Al-Qur'an Kalimantan Barat* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an dan Balitbang, 2012), 19.

<sup>2</sup>Abdul Hakim, "Tradisi Penyalinan Al-Qur'an Kuno Sumenep", *Suhuf: Jurnal Kajian Al-Qur'an*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2016, Vol. 9, No. 2, 160.

<sup>3</sup> Fadhil AR Bafadhil dan Anwar Rosehan, *Mushaf-Mushaf Kuno di Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Depag RI, 2005)], x.

luar negeri seperti, perpustakaan, museum, pesantren, dan juga perseorangan semisal ahli waris dan kolektor.<sup>4</sup>

Penyalinan Al-Qur'an juga dilakukan di wilayah Jambi, hal tersebut dibuktikan dengan adanya peninggalan berupa tujuh mushaf kuno, dengan rincian lima mushaf tersimpan di Museum Siginjai Provinsi Jambi, dan dua mushaf lainnya tersimpan di Masjid Keramat Kerinci.<sup>5</sup> Dari ketujuh mushaf Jambi, terdapat satu mushaf yang tergolong unik dan berbeda dari mushaf lainnya. Mushaf tersebut dilengkapi dengan ilmu fiqih dan doa sebelum membaca Al-Qur'an di bagian depannya, kemudian doa khatam Al-Qur'an dan ilmu tajwid di bagian akhir mushaf. Selain itu, mushaf yang diperkirakan ditulis pada akhir abad ke-19 ini juga dilengkapi dengan ragam qiraat serta rumusan qiraat di bagian piasnya. Semisal pada Q.S. al-Baqarah [2]: 29, bagian piasnya tertulis *wahwa* (*disukunnya* huruf *ha* ') dengan ditandai rumus *ba'* dan *ha*. Rumus *ba'* sebagai simbol qiraat versi Qalun dan *ha* simbol qiraat Abu 'Amar.

Mushaf tersebut pada selanjutnya penulis namai dengan "Mushaf Kuno Siginjai". Sebab, selain tersimpan di Museum Siginjai, mushaf tersebut menjadi satu-satunya mushaf milik museum yang terbilang lengkap dan memiliki ragam

---

<sup>4</sup>Lenni Lestari, "Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal", *at-Tibyan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Aceh: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Langsa, 2016, Vol. 01, No. 01, 175-176.

<sup>5</sup>Syaifuddin, "Beberapa Karakteristik Mushaf Kuno Jambi (Tinjauan Filologis-Kodikologis)", *Suhuf: Jurnal Kajian Al-Qur'an*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2014, Vol. 7, No. 2, 204

qiraat. Dengan adanya keunikan yang dimiliki Mushaf Kuno Siginjai tersebut memberikan ruang kajian mengenai qiraat, yang ditampilkan sebagai distingsi di antara mushaf-mushaf lainnya.

Model penggunaan qiraat dalam Mushaf Kuno Siginjai memiliki persamaan dengan qiraat yang berlaku di Sumatera yang ditemukan dalam *Tafsīr Tarjumān al-Mustafīd* (17 M.). Hal ini dibuktikan semisal Q.S. al-Baqarah [2]: 6 pada lafaz *aanẓartahum*, Q.S. al-Baqarah [2]: 9 pada lafaz *yakhda'ūna*, Q.S. al-Baqarah [2]:10 pada lafaz *yakzībūn*, Q.S. al-Baqarah [2]: 13 pada lafaz *as-ssufahā*, serta Q.S. al-Baqarah [2]: 29 pada lafaz *wahuwa*.<sup>6</sup> Namun, dalam penelusuran lebih lanjut, juga ditemukan adanya perbedaan di antara keduanya. Sebagaimana dibuktikan dalam penafsirannya QS. al-Fatihah [1]: 4 pada lafaz *mālik* dengan dijelaskan ragam qiraat,<sup>7</sup> sedangkan pada Mushaf Kuno Siginjai tidak menjelaskan hal tersebut. Di samping itu, penggunaan rumus *Syātibiyah* juga tidak ditemukan pada ragam qiraat yang ada dalam *Tafsīr Tarjumān al-Mustafīd*. Kemudian Imam Abdul Rauf Singkel dalam tafsirnya hanya merujuk pada tiga imam qiraat yaitu imam Nafi', Imam Abu Amru, dan Imam 'Ashim yang berbeda dengan Mushaf Kuno Siginjai.<sup>8</sup> Keberadaan qiraat pada *Tafsīr Tarjumān al-Mustafīd* dan Mushaf Kuno Siginjai menunjukkan adanya perkembangan qiraat di Sumatera.

---

<sup>6</sup> Abdur Rauf al-Fansuri as-Singkili, *Tarjuman al-Mustafīd*, (tt, 1951), 3-5.

<sup>7</sup> as-Singkili, *Tarjuman al-Mustafīd*, 2.

<sup>8</sup> Ahmad Baha bin Mokhtar dan Muhammad Lukman bin Ibrahim, "Ikhtilaf Qiraat Kitab Tarjuman al-Mustafid oleh Syekh Abd Rauf al-Fansuri: Satu Sorotan", *International Journal on Quranic Research*, 02 (2012): 117.

Eksplorasi terhadap manuskrip termasuk manuskrip Al-Qur'an (mushaf kuno) akan memberikan sebuah informasi yang autentik sebagai jembatan yang dapat menghubungkan antara masa lalu dan masa kini. Sebagaimana menurut Oman Fathurahman bahwa manuskrip merupakan pintu untuk mengetahui khazanah intelektual dan sejarah sosial kehidupan masyarakat yang ada di masa lampau.<sup>9</sup> Abdul Mustaqim menjelaskan bahwa setiap karya intelektual merupakan hasil atau anak zamannya yang memiliki karakter dan keunikannya tersendiri. Sehingga dengan merawat dan mengkaji karya-karya masa lalu akan memberikan banyak khazanah keilmuan, informasi, budaya dan nilai-nilai sejarah yang terkandung dalam manuskrip tersebut. Namun sebaliknya, jika manuskrip-manuskrip tersebut tidak dikaji dengan baik maka akan terjadi *missing link* dan diskontinuitas sejarah pemikiran.<sup>10</sup> Adanya signifikansi mengenai kajian manuskrip tersebut juga didukung dengan besarnya peluang dalam penelitian manuskrip Nusantara. Hal ini diperkuat adanya penelitian oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qura'an (LPMQ) dari tahun 2011-2014 yang menemukan adanya 422 mushaf kuno,<sup>11</sup> bahkan ada sekitar 20.000 manuskrip Nusantara yang terdapat dipergustakaan Universitas Leiden, Belanda.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode* (Jakarta: Kencana, 2015), 27.

<sup>10</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2018), 86-87.

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Laporan Penelitian Mushaf Kuno Lajnah* (Jakarta: LPMQ, 2014), 2-3.

<sup>12</sup> Achmad Yafik Mursyid, "Paradigma Penelitian Manuskrip Al-Qur'an: Dari Diskursus ke Metodologi", *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Kerinci: Insitut Agama Islam Kerinci, 2021, Vol. 21, No. 02. 77-78.

Dalam kajian manuskrip diperlukan adanya pendekatan filologi sebagai upaya dalam mengungkap segala informasi yang terdapat di dalamnya. Namun, cara kerja filologi terhadap naskah mushaf kuno berbeda dari naskah lainnya.<sup>13</sup> Dalam kajian mushaf kuno, filologi bertujuan untuk mengungkap sejarah penyalinan teks Al-Qur'an yang meliputi beberapa aspek, di antaranya terkait penggunaan qiraat.<sup>14</sup> Qiraat merupakan cara mengucapkan lafaz-lafaz Al-Qur'an serta perbedaannya dengan disandarkan kepada para perawinya.<sup>15</sup> Adanya ragam qiraat dalam membaca Al-Qur'an bukanlah hasil inovasi ataupun *istinbat* dari para shabat ataupun imam qiraat, melainkan hal tersebut bersifat *tauqifi*.<sup>16</sup> Jika ditinjau dari validitasnya, qiraat dibagi menjadi dua macam: 1) *Qirā'āt Ṣāḥīḥah*, qiraat ini merupakan qiraat yang memenuhi kaedah Bahasa Arab, mengikuti salah satu mushaf Utsmani, dan mempunyai kualitas sanad yang shahih. 2) *Qiraat Dha'ifah*, qiraat ini tidak memenuhi salah satu dari tiga aspek standar keshahihan qiraat yang telah disebutkan sebelumnya.<sup>17</sup> Kategori *Ṣāḥīḥah* dan *Dha'ifah* tersebut sesuai dengan standarisasi yang telah ditetapkan oleh para ulama qiraat (*qurrā'*).

---

<sup>13</sup> Oman Fathurrahman, *Filologi dan Islam Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010), 22.

<sup>14</sup> Syaifuddin, "Beberapa Karakteristik Mushaf Kuno Jambi (Tinjauan Filologis-Kodikologis), 201.

<sup>15</sup> Ibn al-Jazari, *Munjid al-Muqri'in wa Mursyid at-Thālibīn* (Beirut: Dār al-Kutub al-Islāmiyyah, 1980), 3.

<sup>16</sup> Djunaedi Wawan, *Sejarah Qira'at Al-Qur'an di Nusantara* (Jakarta: Pustaka STAINU, 2008), 65.

<sup>17</sup> Ibn al-Jazari, *an-Nāsyir fī al-Qirā'āt al-'Asyr*, (Libanon, t.t.), 9; Lihat juga Wawan, *Sejarah Qira'at Al-Qur'an di Nusantara*, 65.

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana karakteristik Mushaf Kuno Siginjai?
2. Bagaimana uraian qiraat dalam Mushaf Kuno Siginjai?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Mengungkapkan karakteristik dari Mushaf Kuno Siginjai
2. Mengidentifikasi dan menganalisis ragam qiraat yang terdapat dalam Mushaf Kuno Siginjai

**D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan Al-Qur'an yang secara spesifik berkaitan dengan kajian ilmu qiraat, dan mushaf kuno pada program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Begitu juga pada mata kuliah semisal Ulumul Qur'an, Ilmu Qira'at, Studi Manuskrip Al-Qur'an, Pengantar Linguistik dan Filologi, Sejarah Kebudayaan Islam dan Budaya Lokal, Sosiologi dan Antropologi Agama, dan lain-lain.
2. Secara praktis, diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam mengungkap baik secara khusus perkembangan qiraat yang ada di Jambi, dan umumnya perkembangan qiraat di Nusantara. Serta dapat memberikan pengertian dan membangun kesadaran bagi para akademisi dan juga masyarakat terkait urgensi mengkaji naskah-naskah kuno yang merupakan saksi sejarah. Sehingga memunculkan penelitian lanjutan dan filolog baru, khususnya dalam kajian manuskrip Al-Qur'an atau mushaf kuno.

## E. Kajian Pustaka

Agar pembahasan tidak melebar, dalam hal ini penulis akan membatasi dan mempetakatan kajian pustaka ke dalam dua variabel: pertama, kajian-kajian terdahulu yang meneliti seputar mushaf-mushaf kuno yang tersebar di Nusantara. Kedua, penulis juga akan menelisik lebih lanjut penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan qirah. Maka, dari sini akan terlihat posisi dan juga sisi kebaruan dari penelitian ini.

### 1. Mushaf Kuno

Terlebih dahulu penulis akan menggolongkan penelitian terkait mushaf kuno tersebut dalam dua kecenderungan: *pertama*, penelitian yang memfokuskan kajiannya pada aspek *rasm* dan qiraat yang ada dalam mushaf kuno. Semisal, penelitian yang dilakukan oleh Jonni Syatri terhadap lima mushaf kuno Bonjol dan Payakumbuh menemukan kelima mushaf tersebut menggunakan *rasm* campuran antara *utmāni* dan *imlāi*, sedangkan qiraatnya, empat mushaf menggunakan qiraat ‘Ashim riwayat Hafs, dan satu mushaf menggunakan qiraat Nafi’ riwayat Qolun.<sup>18</sup> Iskandar, terkait Mushaf koleksi Pondok al-Yasir memaparkan bahwa rasam yang digunakan adalah rasam utsmani dan imlai, sedangkan qiraatnya menggunakan qiraat Ashim riwayat Hafs.<sup>19</sup> Kemudian, dalam penelitiannya terkait mushaf daun

---

<sup>18</sup>Jonni Syatri, “Telaah Qiraat dan Rasm pada Mushaf Al-Qur’an Kuno Bonjol dan Payakumbuh”, *Suhuf: Jurnal Kajian Al-Qur’an*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015, Vol. 08, No. 02, (2015).

<sup>19</sup>Iskandar Mansibul A’la, “Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Koleksi Ponpes al-Yasir Jekulo: Kajian Kodikologi, Rasm dan Qira`at”, *al-Itqan: Jurnal Studi Al-Qur’an*, Sarang: STAI al-Anwar, 2019, Vol. 05, No. 02.

lontar, Qona'ah menginformasikan bahwa penulisan *rasm*-nya menggunakan kaidah *utīmāni*, dan qiraat pada teks utamanya menggunakan qiraat Ashim riwayat Hafs, sedang qiraat pada catatan pias menggunakan riwayat Qalun.<sup>20</sup> Mustofa menyebutkan qiraat yang terdapat pada Mushaf Kesultanan Ternate menggunakan qiraat Nafi' riwayat Qolun.<sup>21</sup> Selanjutnya, Edi Prayitno dalam kajiannya mengungkap salah satu penyebab terjadinya inkonsistensi *rasm* dalam Mushaf Kuno Pleret Bantul dikarenakan saat itu ilmu tentang *rasm* belum begitu dikenal oleh masyarakat luas.<sup>22</sup>

*Kedua*, penelitian yang memfokuskan kajiannya terkait aspek filologi dan kodikologi. Jajang dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tiga dari empat mushaf kuno yang ada di Subang berbahan kertas Eropa, dan mengandung cap air Concordia yang dibuat sekitar abad ke-19.<sup>23</sup> Rini Kumala memaparkan kertas yang digunakan oleh mushaf Ismahayana Landak terbuat dari kulit kayu, bahkan penjilidannya pun dari kulit kayu.<sup>24</sup> Niko, dkk, terkait iluminasi pada mushaf Al-

---

<sup>20</sup>Qona'ah Dwi Hastuti dan Moh Abdul Kholiq Hasan, "Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Daun Lontar Koleksi Kiai Abdurrochim (Kajian Pemakaian Rasm dan Qiraat)", *Profetika: Jurnal Studi Islam*, Surakarta: Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah, 2020, Vol. 21, No. 01.

<sup>21</sup>Mustopa Acep, "Keragaman Qiraat dalam Mushaf Kuno Nusantara (Studi Mushaf Kuno Sultan Ternate)", *Suhuf: Jurnal Kajian Al-Qur'an*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2014, Vol. 07, No. 02.

<sup>22</sup>Edi Prayitno, "Inkonsistensi Rasm dalam Manuskrip Mushaf Pleret Bantul D.I Yogyakarta", (Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2017).

<sup>23</sup>Jajang A. Rohmana, "Empat Manuskrip Alquran di Subang Jawa Barat (Studi Kodikologi Manuskrip Alquran)", *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2018, Vol. 03, No. 01.

<sup>24</sup>Rini Kumala Sary, "Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Ismahayana, Kabupaten Landak (Sebuah Studi Awal Tentang Aspek Kodikologi)", *Mafatih: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Pontianak: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pontianak, Vol. 01, No. 02.

Qur'an koleksi Pedir Banda Aceh menemukan sekitar dua belas motif yang menyerupai motif-motif Aceh semisal, motif bungong ayu-ayu, motif bungong kundo, dll.<sup>25</sup> Adrika dalam penelitiannya terkait *corrupt* dalam mushaf Tebuireng menemukan ada beberapa kesalahan, semisal tanda baca, titik huruf, kelebihan ataupun kekurangan huruf.<sup>26</sup> Amroeni, dkk. mengungkapkan bahwa kertas yang digunakan oleh Mushaf tertua di Sumatra Utara terbuat dari kertas Eropa, juga ditemukan adanya kolofon pada mushaf tersebut.<sup>27</sup> Kemudian, Syaifuddin membandingkan tujuh mushaf kuno yang ada di Jambi dengan menggunakan pendekatan filologi dan kodikologi. Dari penelitiannya tersebut ia menemukan karakteristik yang berbeda dari masing-masing mushaf.<sup>28</sup>

## 2. Qiraat

Beberapa penelitian terdahulu terkait qiraat dapat dibagi ke dalam tiga kecenderungan. *Pertama*, kajian qiraat yang dihubungkan dengan sejarah, sosial politik, dan lembaga, semisal penelitian Wawan Djunaidi yang membahas sejarah qiraat 'Ashim riwayat Hafs masuk ke Nusantara.<sup>29</sup> Kemudian Niswatur Rokhmah

<sup>25</sup> Niko Andeska, Indra Setiawan, dan Rika Wirandi, "Inventarisasi Ragam Hias Aceh Pada Iluminasi Mushaf Al-Qur'an Kuno Koleksi Pedir Museum di Banda Aceh", *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, Medan: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan, 2019, Vol 08, No. 02.

<sup>26</sup> Adrika Fithrotul Aini, "Identifikasi Naskah dan Klasifikasi Corrupt Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng", *al-Quds: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, Bengkulu: STAI Negeri Bengkulu, 2020, Vol. 04, No. 01.

<sup>27</sup> Amroeni Amroeni dan Rofiatul Koariah Nasution, "Manuskrip Al-Qur'an Tertua di Sumatera Utara (Studi Kodikologi dan Tekstologi Manuskrip Al-Qur'an)", *Ibn Abbas: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, Sumatera Utara: Magister IAT Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara, 2022, Vol 04, No. 02.

<sup>28</sup> Syaifuddin, "Beberapa Karakteristik Mushaf Kuno Jambi (Tinjauan Filologis-Kodikologis)".

<sup>29</sup> Wawan, *Sejarah Qira'at Al-Qur'an di Nusantara*.

yang menjelaskan dominasi qiraat Hafs di dunia Islam dipengaruhi oleh faktor internal berupa kemudahan kaidah dan bacaannya dan faktor eksternal di mana pemerintah Mesir dan Saudi memiliki peran dalam percetakan.<sup>30</sup> Achmad Khotib, dalam penelitiannya memaparkan bahwa eksistensi *qirā'āt as-sab'* di Indonesia didominasi oleh empat lembaga dengan karakter yang berbeda, di antaranya pesantren dan perguruan tinggi.<sup>31</sup> *Kedua*, penelitian yang mengkaji seputar kedudukan qiraat, Cut Fauziah, memaparkan bahwa *qirā'āt as-sab'* memiliki kedudukan *mutawātir* yang menjadi qiraat resmi Al-Qur'an. Qiraat tersebut sah dipakai dalam sholat ataupun di luar sholat dengan catatan harus memakai kaeda qiraat yang tepat.<sup>32</sup> Iffah Muzammil, menjelaskan bahwa *qirā'āt al-'asyr* merupakan qiraat yang *ṣāḥīḥ* dan *mutawātir*, qiraat tersebut muncul sebagai penyempurna atas *qirā'āt as-sab'*.<sup>33</sup> Kemudian Hayati, dkk. dalam penelitiannya terkait qiraat dalam kitab *Ta'mīm al-Manāfi'* karya Syekh Mahfuz Tremas menjelaskan bahwa semua qiraat dalam kitab tersebut adalah *mutawātir*.<sup>34</sup>

---

<sup>30</sup>Niswatur Rokhmah, "Dominasi Qira'at Hafs di Dunia Islam" (Tesis, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2020).

<sup>31</sup>Achmad Khotib, "Eksistensi Qira'at Sab'ah di Indonesia: Antara Teori dan Praktek", (Jakarta: Tesis Insitut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2015).

<sup>32</sup>Cut Fauziah, "Implementasi *Qirā'āt Sab'ah* dalam Qiraat Al-Qur'an", *at-Tibyan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Aceh: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Langsa, 2019, Vol. 04, No. 01.

<sup>33</sup>Iffah Muzammil, "Diskursus Keabsahan *al-Qirā'āt al-'Asyr* Sebagai Bacaan Mutawatir", *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, 2015, Vol. 05, No. 02.

<sup>34</sup>Hayati Hussin dkk., "Justifikasi Qiraat di dalam Manuskrip *Ta'mīm al-Manāfi' bi Qirā'āt al-Imām Nāfi'* Karangan at-Tarmasi", *al-Turath: Journal of Al-Qur'an and al-Sunnah*, Selangor, Fakultas Studi Islam Universitas Malaysia, 2016, Vol. 01, No. 02.

*Ketiga*, penelitian yang mengkaitkan qiraat dengan penafsiran, dan hadis, semisal penelitiannya Nurul Afifah yang memaparkan bahwa terdapat tiga puluh bacaan qiraat yang menggunakan redaksi *quri'a* dalam *tafsir al-Jalālain*, dari tiga puluh tersebut hanya ada dua qiraat yang *mutawātir*<sup>35</sup> Meda Sholihah, menjelaskan bahwa penggunaan qiraat *syāz* dalam penafsiran dapat memberikan implikasi yang signifikan jika dijadikan pendukung atas qiraat *mutawātir*.<sup>36</sup> Kemudian, dalam penelitiannya Triana Latifah menyebutkan bahwa dalam kitab *Ta'mīm al-Manāfi'* terdapat dua *farsy al-hurūf* pada Q.S. al-Fatihah dan 65 *farsy al-hurūf* pada Q.S. al-Baqarah, namun hanya 12 farsyul huruf yang dijelaskan implikasinya.<sup>37</sup> Esa Prasastia dan Yusam menjelaskan bahwa adanya perbedaan qiraat dapat mempengaruhi terhadap penafsiran makna.<sup>38</sup> Selanjutnya, Parluhutan Siregar beranggapan bahwa menggunakan teori qiraat dalam memahami ayat relasi gender akan memberikan pemahaman yang tematis dan kontekstual, serta dapat memposisikan wanita lebih hormat.<sup>39</sup> Zumrodi memaparkan makna *sab'atu*

---

<sup>35</sup> Nurul Afifah, "Qira'at dalam Tafsir al-Jalalayn (Studi atas Qira'at yang dipaparkan dengan Pola Quri'a dan Implikasinya Terhadap Penafsiran)", (Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2017).

<sup>36</sup> Meda Sholihah, "Implikasi Qirā'at Shadhdhah terhadap Tafsir (Studi Kitab Tafsir al-Kashshāf 'an Haqāiq Ghawāmid al-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh al-Ta'wīl Karya al-Zamakhshari)", (Surabaya: Tesis UIN Sunan Ampel, 2018).

<sup>37</sup> Triana Luthfiyah, "Farsy al-Hurūf fī Qirā'at al-Imām Nāfi' (Dirasah Filologī fī Sūrah al-Fātiḥah wa al-Baqarah fī Kitāb Ta'mīm al-Manāfi' bi Qirā'at al-Imām Nāfi' li as-Syekh Muhammad Mahfudz at-Tremasy)", (Jakarta: Tesis Insitut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2018).

<sup>38</sup> Muhammad Esa Prasastia Amnesti dan Ahmad Yusam Thobroni, "Pengaruh Perbedaan Qirā'at *Ṣāḥiḥ* dalam Penafsiran Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Hukum", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Bali: LPPM UNDIKSHA 2021, Vol. 02, No. 09.

<sup>39</sup> Parluhutan Siregar, "Peran Teori Qira'at dalam Memahami Ayat-ayat Relasi Gender", *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, Kepulauan Riau: P3M STAIN Abdurrahman, 2020, Vol. 01, No. 01.

*ahruf* dalam hadis nabi adalah tujuh segi: segi *i'rab* (harokat), perbedaan huruf, perbedaan isim, taqdim, ta'akhir, penambahan atau pengurangan huruf, lahjah.<sup>40</sup>

Berdasarkan dari beberapa uraian di atas, terdapat satu penelitian yang sedikit beririsan dengan penelitian ini, yakni penelitian Syaifuddin terkait tujuh mushaf kuno Jambi, termasuk Mushaf Kuno Siginjai. Meski begitu, dalam penelitiannya tersebut, Syaifuddin hanya menjelaskan aspek filologi dan kodikologi secara umum saja dan juga sekilas menyinggung aspek *rasm*, tanda waqaf dan tajwid yang kemudian untuk di bandingkan antara ketujuh mushaf tersebut. Kesamaan antara penelitian Syaifuddin dan penelitian yang sedang penulis kaji ini hanya sebatas objek meterialnya saja, yakni Mushaf Kuno Siginjai, tidak sampai spesifik pada objek formal yang berupa ragam qiraat yang digunakan dalam mushaf kuno tersebut. Dari sini dapat dipahami bahwa belum ada sama sekali penelitian yang mengkaji secara khusus mengenai ragam qiraat yang terdapat dalam Mushaf Kuno Siginjai Jambi.

## F. Kerangka Teori

### 1. Filologi

Filologi berasal dari bahasa Yunani yang tersusun dari dua kalimat yakni "*philos*" yang memiliki makna "cinta" dan "*logos*" yang bermakna "kata". Dari kedua susunan kalimat tersebut maka secara etimologi filologi dapat diartikan

---

<sup>40</sup> Zumrodi, "*Qirā'at Sab'ah: Pemaknaan dan Varian Bacaannya*", *Hermeunetik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Kudus: Jurusan Ushuluddin IAIN Kudus, 2014, Vol. 08, No. 01.

sebagai “cinta kata” atau “senang berbicara”. Seiring berjalannya waktu, arti dari kata tersebut turut berkembang menjadi “senang ilmu, senang belajar, bahkan senang sastra dan kebudayaan”.<sup>41</sup> Kemudian secara istilah filologi dapat diartikan sebagai disiplin ilmu yang berguna untuk memahami sejarah dan kebudayaan masa lampau dengan cara mengkaji dan memahami isi teks dari karya-karya masa lampau.<sup>42</sup> Menurut Baried, dkk. filologi adalah seperangkat ilmu yang dapat mengungkap informasi yang terkandung dalam tulisan masa lalu, dengan harapan adanya nilai-nilai masa lalu dapat digunakan pada masa kini.<sup>43</sup> Lebih lanjut, Lubis mengatakan bahwa filologi dapat diartikan sebagai pengetahuan seputar kesastraan dalam makna luas, yakni mencakup bahasa, sastra dan kebudayaan.<sup>44</sup> Dari beberapa definisi di atas, maka dapat dipahami bahwa filologi adalah sebuah disiplin ilmu yang digunakan dalam mengkaji dan memahami hasil intelektual masa lalu yang terdokumentasikan dalam sebuah karya tulis atau yang biasa disebut dengan manuskrip.

Kemunculan ilmu filologi dilatar belakangi oleh anggapan bahwa dalam manuskrip masa lampau banyak terkandung informasi-informasi yang berharga bagi ilmu pengetahuan dan juga relevan bagi kehidupan masa kini. Selain itu

---

<sup>41</sup> Siti Baroroh Baried dkk., *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985), 1.

<sup>42</sup> Nurhayati Harahap, *Filologi Nusantara Pengantar ke Arah Penelitian Filologi* (Jakarta: Kencana, 2021), 25.

<sup>43</sup> Baroroh Baried dkk., *Pengantar Teori Filologi*, 3.

<sup>44</sup> Lubis Nabila, *Teori, Metode Penelitian Filologi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Publish, 2006), 14.

kondisi sosial budaya dan politik saat manuskrip tersebut ditulis berbeda dengan kondisi sosial pada saat ini. Sehingga diharuskan mengkaji dan memahaminya agar dapat mengetahui kondisi sosial saat itu. Kondisi fisik manuskrip yang juga telah termakan usia juga menjadi alasan munculnya filologi, sebab semakin lama usianya memungkinkan kerusakan naskah kian bertambah.<sup>45</sup> Secara umum filologi bertujuan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah manuskrip untuk melihat fungsi dari naskah itu sendiri dan juga melihat seberapa berkembangnya suatu bangsa melalui karya-karyanya. Sedangkan tujuan khusus filologi adalah mengungkap sejarah atau asal-usul penulisan naskah, dan menyunting naskah seotentik mungkin, lalu kemudian mengungkap bagaimana persepsi yang ada pada pembaca disetiap zamannya.<sup>46</sup> Sehingga, dapat dipahami bahwa salah satu tugas pokok filolog adalah menyajikan dan kemudian menginterpretasikan teks (*to present and to interpret the text*).<sup>47</sup>

Ilmu filologi memiliki objek berupa naskah dan teks. Sebelum terlalu jauh, terlebih dahulu perlu dijelaskan mengenai perbedaan naskah dan teks sebab, kedua istilah tersebut akan sering sekali ditemukan dalam kajian filologi. Naskah dalam konteks filologi memiliki arti yang sama dengan manuskrip, yakni dapat diartikan berupa alas dari teks tulisan tangan, baik alas tersebut berbahan kertas,

---

<sup>45</sup> Harahap, *Filologi Nusantara Pengantar ke Arah Penelitian Filologi*, 25–26.

<sup>46</sup> Baroroh Baried dkk., *Pengantar Teori Filologi*, 5–6.

<sup>47</sup> Stuart Robson, *Principles of Indonesian Philology* (Netherland: Foris Publications Holand, 1988), 10.

daun, bambu dan yang lain.<sup>48</sup> Dalam perakteknya, naskah-naskah yang ada biasanya dinamai sesuai dengan aksara dan bahasa yang dimuat oleh naskah atau manuskrip tersebut.<sup>49</sup> Sedangkan teks dapat diartikan sebagai isi atau tulisan yang terkandung dalam sebuah naskah.<sup>50</sup> Isi yang terkandung dalam sebuah naskah memuat hasil pemikiran yang ingin disampaikan penulisnya kepada pembaca. Teks sendiri terbagi menjadi tiga, yakni teks lisan, teks tulis tangan, dan teks cetak. Untuk teks yang tulis tangan dapat dibedakan ke dalam dua bentuk, *pertama*, teks yang ditulis oleh orang pertama/pengarang (*otograf*), *kedua*, teks yang disalin dari aslinya (*apograf*).<sup>51</sup> Selanjutnya, dapat dipahami bahwa naskah adalah sebuah hal yang konkret dan teks merupakan sebuah hal yang abstrak.<sup>52</sup> Maka untuk mengkaji terkait seluk beluk sebuah naskah dibutuhkan yang namanya ilmu kodikologi, sedangkan untuk mengkaji teks dibutuhkan ilmu tekstologi, berikut penjelasannya:

a. Kodikologi

Istilah kodikologi diambil dari bahasa Latin yakni “*codex*” yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai “naskah”. Kata kodikologi pertama kali digunakan oleh Alphonse Dain saat mengajar di *Ecole Normale Superieure*,

---

<sup>48</sup> Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode*, 22–23.

<sup>49</sup> Harahap, *Filologi Nusantara Pengantar ke Arah Penelitian Filologi*, 55.

<sup>50</sup> Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, *Filologi Astronomi* (Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2017), 26.

<sup>51</sup> Elit Ave Hidayatullah, “Studi Filologi Dunia Islam Dan Barat Dalam Menyelami Sejarah Dan Membangun Peradaban,” *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman* 2, no. 01 (2015): 29.

<sup>52</sup> Baroroh Baried dkk., *Pengantar Teori Filologi*, 4.

Paris pada tahun 1944. Namun, istilah kodikologi baru dikenal oleh khalayak ramai saat karyanya yang berjudul *Les Manuscrits* terbit dan dipasarkan di tahun 1949.<sup>53</sup> Lebih lanjut, ia memparkan bahwa kajian kodikologi terfokus pada bentuk fisik naskah, baik itu berkaitan dengan sejarah naskah, penulisan, penyimpanan, dan lainnya.<sup>54</sup> Maka dapat dipahami bahwa kodikologi merupakan ilmu bantu filologi dalam mengkaji fisik dari naskah manuskrip. Namun, tidak semua naskah manuskrip masuk dalam kajian kodikologi. Sebab naskah yang bisa disebut sebagai *codex* adalah naskah manuskrip yang berupa lembaran-lembaran, seperti bentuk buku yang ada saat ini. Sehingga, naskah yang berbentuk gulungan, batang kayu yang digantung, dan serpihan-serpihan tersendiri tidak termasuk dalam kajian kodikologi.<sup>55</sup>

Dengan mengacu pada format *database* yang dirilis oleh Litbang Lektur Keagamaan Kementerian Agama Republik Indonesia, setidaknya terdapat tiga puluh dua (32) aspek kodikologi yang perlu diperhatikan dalam meneliti sebuah manuskrip: (1) Publikasi naskah, (2) Nomor dan kode naskah, (3) Judul, (4) Pengarang atau Penulis, (5) Penyalin, (6) Tahun penyalinan, (7) Tempat penyimpanan, (8) Asal, (9) Pemilik, (10), Jenis alas, (11) Kondisi fisik, (12) Penjilidan, (13) *Watermark* dan *countermark*, (14) Garis tebal dan tipis, (15) Jarak garis tebal, (16) Jumlah garis tipis, (17) Garis panduan, (18) Jumlah kuras,

---

<sup>53</sup> Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode*, 114.

<sup>54</sup> Harahap, *Filologi Nusantara Pengantar ke Arah Penelitian Filologi*, 64.

<sup>55</sup> Mursyid, "Paradigma Penelitian Manuskrip Al-Qur'an", 87.

(19) Jumlah lembar, (20) Jumlah halaman, (21) Jumlah baris perhalaman, (22) Panjang dan lebar naskah (cm), (23) Panjang dan lebar teks, (24) Penomoran halaman, (25), Kata alihan, (26) Huruf, (27) Bahasa, (28) Jenis *khat*, (29) Warna tulisan, (30) Halaman kosong, (31) Kolofon, (32) ringkasan isi.<sup>56</sup> Selain tiga puluh dua aspek di atas, aspek penting lainnya yang juga penting untuk disoroti dalam kajian kodikologi adalah Iluminasi.<sup>57</sup> Aspek Iluminasi ini sering kali ditemukan dalam mushaf-mushaf kuno.

b. Tekstologi

Tekstologi merupakan seperangkat ilmu yang berguna untuk mengkaji seluk-beluk teks yang terdapat dalam sebuah naskah. Antara lain mengkaji penulisan dan penyalinan teks yang berisikan karya sastra, penafsiran, dan lain-lain.<sup>58</sup> Menurut Baroroh Baried dengan mengutip pendapat Lichacev, setidaknya terdapat sepuluh (10) prinsip yang dijadikan acuan dalam penelitian tekstologi. Kesepuluh prinsip tersebut adalah:

- 1) Tekstologi adalah disiplin ilmu yang dapat melacak sejarah dari sebuah teks naskah.

---

<sup>56</sup>Faizal Amin, "Potensi Naskah Kuno Di Kalimantan Barat: Studi Awal Manuskrip Koleksi H. Abdurrahman Husin Fallugah al-Maghfurlahu Di Kota Pontianak", *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban Dan Informasi Islam*, Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2014, Vol. 13, No. 01, 60.

<sup>57</sup> Mursyid, "Paradigma Penelitian Manuskrip Al-Qur'an", 88.

<sup>58</sup> Baroroh Baried dkk., *Pengantar Teori Filologi*, 57.

- 2) Mengkaji teks terlebih dahulu, baru kemudian penyuntingan. Artinya, penyuntingan tidak boleh dilakukan terlebih dahulu, sebelum mengkaji isi teks.
- 3) Edisi teks harus bisa menggambarkan sejarahnya tersendiri.
- 4) Tidak ada kenyataan tekstologi tanpa penjelasannya.
- 5) Perubahan metodis harus didahulukan daripada perubahan mekanis. Maksudnya, perubahan yang dilakukan secara sadar dan sengaja oleh seorang penulis atau penyalin terkait perubahan ideologi, artistik, psikologis, dan lain-lain lebih didahulukan daripada kekeliruan atau perubahan yang tidak disengaja.
- 6) Teks harus diteliti secara menyeluruh, tidak setengah-setengah
- 7) Hal-hal yang berkaitan dengan teks harus diikutsertakan dalam penelitian
- 8) Perlu diteliti pemantulan sejarah teks sebuah karya dalam teks-teks dan monumen yang lain.
- 9) Beberapa tempat-tempat tertentu yang menjadi pusat penulisan dan penyalinan seperti, sanggar, biara, dan pesantren juga harus turut diteliti.
- 10) Teks yang direkonstruksi tidak bisa menggantikan posisi dari teks yang asli.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Baroroh Baried dkk., *Pengantar Teori Filologi*, 57.

## 2. Ilmu Qiraat

Secara etimologi kata *qira'ah* (قراءة) merupakan bentuk *mashdar* dari *fi'il madhi* berupa (قرأ) yang bermakna membaca.<sup>60</sup> Secara istilah, kata qiraat memiliki definisi yang beragam di kalangan ulama. Menurut Ibn al-Jazari qiraat adalah satu disiplin ilmu yang mempelajari cara mengucapkan lafaz-lafaz Al-Qur'an serta perbedaannya dengan disandarkan kepada para perawinya.<sup>61</sup> Al-Zarkasyi menjelaskan bahwa qiraat merupakan ilmu yang mempelajari perbedaan lafaz yang terdapat dalam Al-Qur'an, baik terkait tulisan ataupun cara pengucapannya semisal, membaca dengan ringan (tanpa *tasydid*), berat (dengan *tasydid*).<sup>62</sup> Selanjutnya, Syihabuddin al-Qashtalani mengungkapkan qiraat adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui tentang kesepakatan dan perbedaan para ahli qiraat dalam hal bahasa, *i'rab*, pembuangan (*ḥazf*), penetapan (*isbat*), penggabungan (*wasl*), dan pemisahan (*fasl*) dengan melalui periwayatan.<sup>63</sup> Dari beberapa definisi tersebut dapat dipahami bahwa qiraat merupakan seperangkat ilmu yang dengannya dapat mengetahui ragam bacaan kosa-kata dalam Al-Qur'an, baik itu yang disepakati ataupun yang masih *ikhtilāf*. Qiraat tersebut harus melalui jalur periwayatan yang sampai kepada Nabi Muhammad SAW.

<sup>60</sup> Manna' al-Qattan, *Mabāhīs fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1995), 164.

<sup>61</sup> Al-Jazari, *Munjid al-Muqri'in wa Mursyid at-Thalibin*, 3.

<sup>62</sup> Muhammad az-Zarkasyi, *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Jilid 01, (Mesir: Isa al-Babi al-Halabi, t.t.), 318.

<sup>63</sup> Syihabuddin al-Qashtalani, *Laṭā'if al-Isyārat fī Funūn al-Qirā'āt* (Kairo, 1972), 170.

Meskipun qiraat dapat dikatakan sebagai tata-cara melafadzkan kata dalam Al-Qur'an, pada realitasnya qiraat tidaklah sama dengan tajwid. Perbedaan keduanya dapat dilihat dari objek masing-masing keilmuan tersebut. Objek kajian qiraat terfokus pada substansi lafaz, semisal variasi harokat/*i'rab* yang terdapat dalam Al-Qur'an, sedangkan tajwid merupakan kaidah atau teknik mengucapkan lafaz Al-Qur'an sesuai dengan *makhārij al-hurūf* (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifatnya huruf.<sup>64</sup> Lebih lanjut, dalam ilmu qiraat terdapat dua kaidah, yakni kaidah umum dan kaidah khusus. *Pertama*, kaidah umum yang biasa disebut dengan *al-Uṣūl al-Qirā'āt* (الأصول القراءات), kaidah ini menjelaskan tentang hukum bacaan yang bisa diterapkan atau diberlakukan pada semua tempat dalam Al-Qur'an. Semisal, *mim jama'*, *hamzah mufrad* dan lain-lain. *Kedua*, kaidah khusus atau *Farsy al-Hurūf* (فرش الحرف), kaidah ini terkait bacaan-bacaan tertentu yang terdapat pada ayat di masing-masing surat tertentu juga. Artinya, bacaan-bacaan khusus dalam ayat tertentu tidak bisa diterapkan pada lafaz ayat yang lain, semisal bacaan lafaz ملك dalam Q.S. al-Fatihah yang bisa dibaca dua wajah (panjang dan juga pendek) tidak bisa diterapkan pada lafaz ملك yang ada dalam Q.S. an-Nas yang hanya bisa dibaca dengan satu wajah (pendek).<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Hasanuddin AF, *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap Istibath Hukum dalam Al-Qur'an* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), 118–19; Lihat juga Wawan, *Sejarah Qira'at Al-Qur'an di Nusantara*, 36.

<sup>65</sup> Muhammad al-Mushili, *Kanzu al-Amānī fī Syarḥ Ḥirz al-Amānī*, Jilid 2, (Damaskus: Dār al-Gautsāni liddirāsati Al-Qur'āniyah, 2012), 5; Lihat juga Abu al-Farh, *Taqrīb al-Ma'ānī fī Syarḥ Ḥirz*

Jika ditinjau dari validitasnya, qiraat dapat dibagi menjadi dua macam: 1) *Qirā'āt Ṣāḥīḥah*, qiraat ini merupakan qiraat yang memenuhi kaedah Bahasa Arab, mengikuti salah satu mushaf Utsmani, dan mempunyai kualitas sanad yang shahih. 2) *Qirā'āt Dā'ifah*, qiraat ini tidak memenuhi salah satu dari tiga aspek standar keshahihan qiraat yang telah disebutkan sebelumnya.<sup>66</sup> Selanjutnya, jika qiraat diklasifikasi dengan melihat jumlah rawinya, maka qiraat terbagi menjadi enam: 1) *Mutawātir*, qiraat yang diriwayatkan oleh banyak orang, dan mereka tidak melakukan hal yang dusta. 2) *Masyhūr*, qiraat yang diriwayatkan oleh banyak orang namun, tidak mencapai tingkat *mutawātir*. Selain itu qiraat tersebut memenuhi standar *ṣāḥīḥ*, mengikuti kaidah bahasa Arab, sesuai dengan salah satu mushaf *Uṭmānī*, serta sanadnya *ṣāḥīḥ*. 3) *Qirā'āt Aḥad*, qiraat yang diriwayatkan oleh satu orang atau lebih, namun tidak mencapai derajat *Masyhūr*, dan *rasm*-nya tidak sesuai dengan salah satu mushaf *Uṭmānī*. 4), *Qirā'āt Syaḏ*, qiraat yang sanadnya tidak *ṣāḥīḥ*. 5), *Qirā'āt Mauḏu'*, qiraat yang tidak jelas sumbernya. 6) *Qirā'āt Mudraj*, qiraat yang disisipkan sebagai bentuk penafsiran.<sup>67</sup>

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

---

*al-Amānī fī al-Qirā'āt al-Sab'* (Madinah: Dār al-Zamān, 2003), 184. Lebih lanjut bisa dilihat pada syarah-syarah kitab *Hirz al-Amānī* lainnya.

<sup>66</sup>Ibn al-Jazari, *an-Nāsyir fī al-Qirā'āt al-'Asyr* (Libanon, t.t.), 9; Lihat juga Wawan, *Sejarah Qira'at Al-Qur'an di Nusantara*, 65.

<sup>67</sup> Jalaluddin as-Suyuti, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, (Bairut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2012), 118; Lihat juga al-Qattan, *Mabāhis fī 'Ulūm al-Qur'ān*, 69-70.

Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian pustaka (library reasearch), dengan mengumpulkan data pustaka semisal buku-buku, jurnal dan data kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini.<sup>68</sup> Data yang dihasilkan oleh penelitian ini bersifat kualitatif, artinya data yang dihasilkan tidak berupa angka, melainkan bisa berupa bahan tertulis, wawancara ataupun pengamatan. Metode penelitian ini berguna untuk menelisik dan menelaah data-data yang berkaitan dengan objek material. Objek meterial dalam penelitian ini adalah Mushaf Kuno Siginjai.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua macam, yakni sekunder dan primer. Sumber Sekundernya adalah literatur-literatur yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan sumber primernya adalah Mushaf Kuno Siginjai.

## 3. Teknik pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data peneliti melakukan beberapa cara, di antaranya :

### a) Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan mendatangi Museum Siginjai Jambi untuk melihat langsung objek penelitian yang sedang dikaji, yakni

---

<sup>68</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 9.

Mushaf Kuno Siginjai. Observasi dilakukan guna mengamati dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

b) Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yang dianggap memiliki data yang otoritatif terkait mushaf kuno tersebut. Wawancara ini dilakukan guna untuk mengetahui aspek historis yang melingkupi mushaf kuno tersebut.

c) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data tertulis dan juga gambar-gambar yang dapat memberikan informasi dan sekaligus menunjang berlangsungnya penelitian Mushaf Kuno Siginjai ini.

Mengingat jumlah ragam qiraat dalam Mushaf Kuno Siginjai jumlahnya sangat banyak, maka dalam penelitian ini akan dibatasi pada qiraat-qiraat yang terdapat pada Q.S. al-Fatihah [1] hingga Q.S. at-Taubah [9]. Pembatasan ini dilakukan karena pada surat-surat tersebut ditemukan banyak variasi rumus qiraat. Dengan banyaknya variasi rumus tersebut, akan memudahkan dalam mengidentifikasi rumus dan model qiraat yang digunakan dalam Mushaf Kuno Siginjai. Selain itu, ragam qiraat yang terdapat dalam surat-surat tersebut juga sudah cukup sebagai sampel dalam menjelaskan sejauh mana kaidah qiraat yang digunakan dalam Mushaf Kuno Siginjai.

#### 4. Metode Analisis Data

Setelah semua data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkumpul, maka selanjutnya akan diolah dengan cara *deskriptif-analitik*. Metode *deskriptif* dilakukan dengan pendekatan filologi, dan ilmu bantu lainnya yakni, kodikologi dan tekstologi dalam upaya mengungkap informasi dan nilai-nilai yang terkandung di dalam Mushaf Kuno Siginjai. Filologi berkerja untuk mengungkap sejarah yang ada dalam horizon mushaf kuno tersebut. Sedangkan kodikologi berguna untuk mengkaji bentuk fisik dari naskah, yang meliputi tiga puluh tiga aspek kodikologi yang telah disebutkan sebelumnya. Kemudian, tekstologi dalam penelitian ini berguna untuk mengkaji segala isi teks yang terkandung dalam Mushaf Kuno Siginjai semisal di antaranya, *rasm*, *waqf*, dan qiraat. Setelah tahap deskriptif tersebut, selanjutnya masuk pada tahap *analitis-kritis*, dimana kajian qiraat berguna untuk menguji ragam qiraat yang terdapat dalam Mushaf Kuno Siginjai. Sehingga nantinya dapat diketahui apakah qirat-qiraat tersebut masuk dalam salah satu kategori dari dua kaidah, yakni kaidah umum (الأصول القراءات) dan kaidah khusus (فرش الحرف), atau justru masuk pada keduanya.

#### H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini akan dipaparkan keseluruhan bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling berkaitan.

Sistematika ini bertujuan agar dapat memahami pembahasan secara utuh dan sistematis, berikut susunannya:

Penulis terlebih dahulu memaparkan pendahuluan pada bab pertama. Pendahuluan dalam bab ini berguna untuk mengetahui latar belakang yang menjadi problem akademik dalam penelitian ini. Pada bab ini juga dipaparkan rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian pustaka yang berguna untuk mengetahui posisi penelitian ini. Kemudian kerangka teori, metode penelitian, dan terakhir sistematika pembahasan.

Sebelum masuk pada kajian Mushaf Kuno Siginjai, maka terlebih dahulu mengkaji terkait konteks yang melatarbelakangi munculnya mushaf tersebut, dan hal itu akan dibahas dalam bab dua. Pembahasan dalam bab ini mencakup seputar perkembangan Islam dan pengajaran Al-Qur'an di Jambi. Di mana data ini nantinya akan menjadi bahan analisis pada bab empat, terkait keberadaan Mushaf Kuno Siginjai dalam konteks sejarah.

Kemudian, kajian filologi terhadap Mushaf Kuno Siginjai nantinya menjadi jawaban atas rumusan masalah yang pertama akan dibahas pada bab ketiga. Bab ini mencakup terkait asal-usul mushaf, dan juga tinjauan aspek-aspek kodikologi yang terdapat dalam naskah Mushaf Kuno Siginjai. Selain itu, bab ini juga memaparkan tinjauan aspek tekstologi yang berupa teks-teks yang terkandung dalam mushaf tersebut.

Pada bab keempat penulis melakukan analisis qiraat dalam Mushaf Kuno Siginjai, yang nantinya menjadi jawaban atas rumusan masalah yang kedua. Bab ini dimulai dengan menganalisis rumus-rumus qiraat, kemudian model qiraat dan juga kaidah qiraat yang digunakan dalam Mushaf Kuno Siginjai. Tidak lupa, pada bagian terakhir bab ini penulis juga akan menganalisis terkait keberadaan Mushaf Kuno Siginjai dalam konteks sejarahnya.

Bab kelima, merupakan bab penutup. Dalam bab ini berisikan kesimpulan juga jawaban dari pembahasan dan rangkaian rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Kemudian diakhiri dengan saran sebagai ruang untuk pengembangan pada penelitian-penelitian selanjutnya.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Setelah menguraikan penjelasan sebagaimana di atas, kemudian penulis akan memaparkan sebuah kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, seperti berikut:

*Pertama*, karakteristik yang dimiliki oleh Mushaf Kuno Siginjai sangat beragam. Jika ditinjau dari aspek kodikologinya Mushaf Kuno Siginjai memiliki dua belas aspek, di antaranya berupa: (1) Alas sampul. Jenis sampulnya terbuat dari kulit hewan dan berwarna coklat, sedangkan untuk jenis alas pada bagian isinya berupa kertas Eropa. (2) Jumlah halaman. Mushaf Kuno Siginjai terdiri dari 318 lembar dan 636 halaman, dengan ditemukan tujuh halaman kosong; empat halaman di bagian awal, dan tiga halaman di bagian akhir. (3) Ukuran mushaf. Sampul dari Mushaf Siginjai memiliki panjang 28,6 cm., dengan lebar sampul 18,2 cm. dan tebal sampul 0,35 cm. Naskahnya memiliki ukuran dengan panjang 29 cm., dan lebar nasakah 18,5 cm. Kemudian teks Al-Qur'an dalam nasakh memiliki panjang 20 cm dengan lebar teks 9,7 cm. Sedangkan ketebalan nasakh adalah 6,6 cm. (4) Jumlah baris. Teks Al-Qur'annya pada tiap halaman terdiri dari lima belas (15) baris.

(5) Aksara dan bahasa. Ada dua model aksara dan bahasa yang digunakan dalam teks mushaf Siginjai, yakni: pertama, aksara Arab dan bahasa Arab, kedua, aksara Jawi (yang juga dikenal dengan Arab Melayu) dan bahasa

Melayu. (6) Jenis khat. penggunaan khat dalam Mushaf Kuno Siginjai mengalami inkonsistensi, meski secara umum menggunakan khat *naskhi*, namun ditemukan juga khat *fārisi* dan *śuluts*. (7) Warna tinta. Terdapat empat warna tinta yang digunakan Mushaf Kuno Siginjai, yakni, tinta berwarna hitam, merah, kuning emas dan biru. (8) Iluminasi. Iluminasi yang ditemukan dalam mushaf kuno Siginjai dapat dibagi ke dalam tiga bagian, yakni iluminasi pada bagian awal (Q.S. al-Fātihah dan al-Baqarah). Iluminasi di bagian kepala surat. Kemudian iluminasi di bagian *tsumun*, *rubu'*, *nişfu*, dan *juz*.

Selanjutnya, jika ditinjau dari aspek tekstologinya Mushaf Kuno Siginjai memiliki enam aspek, berupa : (1) Catatan pemilik. Catatan tersebut ditemukan pada dua tempat, yakni pada awal dan akhir mushaf. Pada tempat yang pertama tertulis “*Saja jang empunya Kuran ini bernama Sjahbudin, 1953*”. Pada tempat yang kedua tertulis “*Saja jang empunya ini Kuran Sjahbudin (Gendung) Kota Padang*”. (2) Ilmu fikih dan tajwid. Penjelasan ilmu fikih berisikan materi terkait penyembelean (*zabīḥah*). Sedangkan penjelasan ilmu tajwid berisikan tentang hukum bacaan *izhār*, *ikhfā'*, *iqlāb* dan *ikhfā' syafawi* juga *idgām mīmī*. Semua penjelasan ilmu fikih dan tajwid tersebut ditulis oleh sendiri oleh penulis Mushaf Kuno Siginjai. (3) Doa-doa. Doa yang ditemukan dalam Mushaf Kuno Siginji berada pada tiga tempat, yakni pada bagian awal mushaf, bagian tengah dan bagian akhir mushaf. (4) Tanda baca. *Pertama*, tanda *waqaf*, terdapat dua belas tanda yang digunakan dalam Mushaf

Kuno Siginjai. *Kedua*, tanda tajwid, terdapat delapan tanda tajwid yang digunakan dalam mushaf kuno Siginjai. (5) *Rasm*. Secara umum *rasm* yang digunakan adalah *rasm usmani*, namun terjadi inkonsistensi di mana ditemukan juga *rasm imlāi*. (6) Qiraat. Untuk qiraat yang digunakan dalam teks utama Mushaf Kuno Siginjai adalah qiraat ‘Ashim riwayat Hafs. Sedangkan pada bagian piasnya terdapat ragam qiraat yang ditulis dengan rumus qiraatnya.

*Kedua*, uraian qiraat dalam Mushaf Kuno Siginjai. (1) menggunakan rumus qiraat *Syātibiyyah*. Rumus yang digunakan adalah rumus *Syātibiyyah* dan berupa rumus *infirād*. Terdapat empat belas rumus yang ditemukan, yakni: rumus (ا) yang menunjukkan Imam Nafi’, kedua orang perawinya (ب) Qalun, dan (ج) Warsy. Rumus (د) Imam Ibn Katsir, dan rumus (هـ) yakni Qunbul sebagai salah satu perawinya. Kemudian ada rumus (ح) Abu ‘Amar beserta kedua perawinya (ط) ad-Duriy dan (ي) as-Susiy. Ada juga rumus (م) Ibnu Zakwan yang merupakan salah satu rawi dari Ibn ‘Amir. Rumus (ن) Imam ‘Ashim, lengkap dengan dua rawinya (ص) Syu’bah dan (ع) Hafs. Selanjutnya, ditemukan juga rumus (ق) Khalad yang merupakan salah satu rawi dari Imam Hamzah. Dan Rumus (ر) Imam al-Kisai. (2) Menggunakan qiraat tujuh (*al-Qirā’āt as-Sab’*). Penggunaan qiraat tujuh dalam Mushaf Kuno Siginjai dapat dilihat dari adanya penulisan rumus *Syātibiyyah* dan adanya penjelasan tambahan semisal من قراءة السبعة لابن كثير. (3) Kaidah qiraat. Qiraat yang terdapat dalam Mushaf Kuno Siginjai menggunakan dua kaidah, yakni kaidah umum

atau *Uṣūl al-Qirā'āt* (الأصول القراءات) dan kaidah khusus atau *Farsy al-Ḥuruf* (فرش الحرف).

Selanjut, jika ditinjau dari analisis sejarahnya, maka dengan ditemukannya kesamaan materi qiraat antara pembelajaran qiraat di Aceh dan di Jambi yang merujuk pada kitab *Syātibiyah*, tidak menutup kemungkinan bahwa qiraat dan rumus *Syātibiyah* yang terdapat dalam Mushaf Kuno Siginjai dipengaruhi oleh pembelajaran qiraat yang ada di Aceh. Dengan melihat fakta bahwa kebanyakan mushaf-mushaf kuno yang di dalamnya terdapat ragam qiraat dan juga disertai rumus *Syātibiyah* hanya bisa dimiliki oleh golongan tertentu, yakni ulama dan pihak kerajaan, maka kuat kemungkinan Mushaf Kuno Siginjai juga ditulis oleh seorang ulama. Selain ragam qiraat dan rumusnya, dengan adanya penjelasan terkait ilmu fikih, ilmu tajwid, dan juga doa-doa yang tertulis dalam Mushaf Kuno Siginjai dapat mengindikasikan bahwa mushaf tersebut digunakan sebagai materi pembelajaran.

## **B. Saran**

Pada penelitian ini, terkait qiraat dalam Mushaf Kuno Siginjai penulis hanya menfokuskan kajiannya pada aspek filologi dan qiraatnya saja. Masih banyak bagian dari Mushaf Kuno Siginjai yang bisa dikaji lebih lanjut. Semisal dalam kajian Al-Qur'an dan tafsir, bisa mengkaji *Waqaf wa al-Ibtida'*-nya, dan inkonsistensi *rasm*-nya. Lebih lanjut, penulis sangat menyadari masih belum

bisa ideal dalam memaparkan terkait qiraat yang ada di Jambi. Hal ini disebabkan oleh data sejarah yang sangat terbatas, baik sejarah pengajaran Al-Qur'an maupun qiraat di Jambi. Bagi para sejarawan, tentu penelitian terkait permasalahan tersebut sangatlah penting untuk dikaji. Selain itu, doa-doa yang terdapat dalam Mushaf Kuno Siginjai semisal doa sebelum membaca dan setelah khatam Al-Qur'an juga bisa dikaji lebih lanjut, terkait apakah doa-doa tersebut memiliki sanad tertentu, atau hanya disalin dan ditulis secara "bebas".

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Abd al-Fatfah 'Abd al-Ghani al-Qadi. *al-Wāfī fī Syarḥ as-Syātibiyah fī al-Qirā'āt as-Sab'*. Madinah: Maktabah al-Dār, 1992.
- Abd al-Rahim, as-Sayyid bin Ahmad bin. *Asānid al-Qurrā' al-'Asyrah wa Ruwātihim al-Barārah*. Saudi: al-Jam'iyah al-Khairiyah Litaḥfīz al-Qur'an al-Karīm, 2005.
- 'Abd al-Rahman bin Ismail bin Ibrahim. *Ibrāz al-Ma'anī min Ḥirz al-Amānī fī al-Qirā'āt as-Sab'*. Bairut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, tth.
- Abd al-Wahid bin Muhammad bin 'Ali bin Abi al-Sadad Abi Muhammad al-Maliki. *Syarḥ Kitāb al-Taisīr Liddānī fī al-Qirā'āt al-Musammā al-Dar al-Nasīr wa al-'Azb al-Namīr*. Bairut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2003.
- 'Abdu al-Fatah al-Sayid 'Ajmi. *Hidāyah al-Qāri' ilā Tajwīd Kalām al-Bāri*. Madinah: Maktabah Ṭayyibah, t.t.
- Abi al-Qasim 'Ali bin 'Usman bin Muhammad bin Ahmad bin al-Hasan. *Sirāj al-Qāri' al-Mubtadi'*. Kairo: Maktabah Muṣṭafā al-Bābiy al-Ḥilbiy, 1954.
- Abi Ja'far Ahmad bin 'Ali bin Ahmad bin Khalaf al-Anshari. *Kitāb al-Iqnā' fī al-Qirā'āt al-Sab'i*. Jilid II. Damaskus: Dār al-Fikr, 1403.
- Abi Rimah. *Hidāyah al-Mustafīd fī Ahkām al-Tajwīd*. Mesir: Muṣṭhafā al-Bābi, 1924.
- Abu 'Amr 'Usman bin Said al-Dani. *Mukhtaṣar fī Mazāhib al-Qurrā' as-Sab'ati bi al-Amṣār*. Bairut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2000.
- Aceh, Abu Bakar. *Sejarah Al-Qur'an*. Solo: CV. Ramadhani, 1989.
- Acep, Mustopa. "Keragaman Qiraat dalam Mushaf Kuno Nusantara (Studi Mushaf Kuno Sultan Ternate)". *Suhuf: Jurnal Kajian Al-Qur'an*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. Vol. 07, No. 02. 2014.
- Afifah, Nurul. "Qira'at dalam Tafsir al-Jalalayn (Studi atas Qira'at yang dipaparkan dengan Pola Quri'a dan Implikasinya Terhadap Penafsiran)", (Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2017).
- Ahmad bin Umar bin Muhammad bin Abi al-Rida al-Hamawi. *al-Qawā'id wa al-Isyārat fī Uṣūl al-Qirā'āt*. Damaskus: Dār al-Qalam, 1986.
- Aini, Adrika Fithrotul. "Identifikasi Naskah dan Klasifikasi Corrupt Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng", *al-Quds: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, Bengkulu: STAI Negeri Bengkulu. Vol. 04, No. 01. 2020.
- Akbar, Ali. *Kaligrafi dalam Mushaf Kuno Nusantara*. Jakarta: Perpunas Press, 2019.

- . “Naskah Qur’an Nusantara: Kajian Kaligrafi”. (Jakarta: Disertasi Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Ilmu Sastra, Universitas Indonesia, 2016).
- Akbar, Ali, Abdul Hakim, Zarkasi, Zainal Arifin, Jonni Syatri, Mustopa, Ahmed Jaelani, Muhammad Musaddad, Syaifuddin, dan Ahmad Yunani. *Mushaf Kuno Nusantara: Pulau Sumatera*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2017.
- A’la, Iskandar Mansibul. “Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Koleksi Ponpes al-Yasir Jekulo: Kajian Kodikologi, Rasm dan Qira’at”. *al-Itqan: Jurnal Studi Al-Qur’an*. Sarang: STAI al-Anwar. Vol. 05, No. 02. 2019.
- Al-Daba’, Ali Muhammad. *Syarḥ as-Syātibiyah fī al-Qirā’āt al-Sab’ al-Musammā Irsyād al-Murīd ilā Maqṣūd al-Qaṣīd*. Kairo: al-Maktabah al-Azhariyah Litturās, 2011.
- Al-Dani, Abi ’Amr. *al-Tahzīb Limā Tafarrada bih Kullu Wāhidin min al-Qurrā’ as-Sab’ah*. Damaskus: Dar Ninawa, 2005.
- Al-Dani, Abu ’Amr. *al-Muqtafā fī al-Waqfī wa al-Ibtidā’*. Kairo: Dār as-Ṣahābah Litturās Biṭanṭa, 2006.
- Aliyas. “Meninjau Kembali Sejarah Masuknya Islam Di Jambi”. *Media Akademika: Jurnal Kaijian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Jambi, LPPM UIN Sultan Thaha Saifuddin. Vol. 28, No. 03. 2013.
- Al-Jazari, Ibn. *al-Nāsyir fī al-Qirā’āt al-’Asyr*. Libanon, t.t.
- . *Munjid al-Muqri’īn wa Mursyid al-Ṭālibīn*. Beirut: Dār al-Kutub al-Islāmiyyah, 1980.
- Al-Mushili, Muhammad. *Kanzu al-Amānī fī Syarḥ Ḥirz al-Amānī*. Jilid II. Damaskus: Dār Gausanī fī ad-Dirāsah al-Qur’āniyah, 2012.
- . *Kanzu al-Amānī fī Syarḥ Ḥirz al-Amānī*. Jilid I. Damaskus: Dār Gausanī fī ad-Dirāsah al-Qur’āniyah, 2012.
- Al-Qashthalani, Syihabuddin. *Laṭāif al-Isyārat fī Funūn al-Qirā’āt*. Kairo, 1972.
- Al-Qattan, Manna’. *Mabāhiṣ Fī Ulūmi Al-Qur’an*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1995.
- Al-Singkili, Abdur Rauf al-Fansuri. *Tarjumān al-Mustafīd*, 1951.
- Al-Suyuti, Jalaluddin. *al-Itqān fī ’Ulūm Al-Qur’an*. Bairut: Dār al-Kutub al-’Ilmiyah, 2012.
- Al-Suyuti, Jalal al-Din. *Syarḥ as-Syātibiyah*. al-Andalus: Muassasah Qurtubah, 2004.
- Al-Zarqani. *Manāhil al-’Irfān fī ’Ulūm Al-Qur’an*. Jilid I. Bairut: Dār al-Kitāb al-’Arabiyy, 1995.
- Amin, Faizal. “Potensi Naskah Kuno Di Kalimantan Barat: Studi Awal Manuskrip Koleksi H. Abdurrahman Husin Fallugah al-Maghfurlahu Di Kota Pontianak”.

- Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban Dan Informasi Islam*. Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga. Vol. 13, No. 01. 2014.
- Amnesti, Muhammad Esa Prasastia, dan Ahmad Yusam Thobroni. “Pengaruh Perbedaan *Qirā’āt Ṣāhiḥ* dalam Penafsiran Al-Qur’an dan Implikasinya Terhadap Hukum”. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Bali: LPPM UNDIKSHA. Vol. 02, No. 09. 2021.
- Amroeni, Amroeni, dan Rofiatul Koiriah Nasution. “Manuskrip Al-Qur’an Tertua di Sumatera Utara (Studi Kodikologi dan Tekstologi Manuskrip Al-Qur’an)”. *Ibn Abbas: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*. Sumatera Utara: Magister IAT Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara. Vol 04, No. 02. 2022.
- Andeska, Niko, Indra Setiawan, dan Rika Wirandi. “Inventarisasi Ragam Hias Aceh Pada Iluminasi Mushaf Al-Qur’an Kuno Koleksi Pedir Museum di Banda Aceh”. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, Medan: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. Vol 08, No. 02. 2019.
- AR Bafadhal, Fadhal, dan Anwar Rosehan. *Mushaf-Mushaf Kuno di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Depag RI, 2005.
- Arifin Madzkur, Zainal. *Perbedaan Rasm Usmani Antara Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah Saudi Arabia dalam Perspektif al-Dani dan Abu Dawud*. tt: Azza Media, 2018.
- As-Syatibiy, Ahmad. *Ḥirz al-Amānī wa Wajhu al-Tahanī fī al-Qirā’āh al-Sab’ah*. Madinah: Maktabah Dār al-Hudā, 2010.
- Az-Zarkasyi, Muhammad. *al-Burhān fī ‘Ulūm Al-Qur’an*. Jilid I. Mesir: Isā al-Bābī al-Ḥalabī, t.t.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Bafadhal, Fauzi Mo. “Sejarah Sosial Pendidikan Islam di Jambi, Studi Terhadap Madrasah Nurul Iman”. (Jakarta: Disertasi UIN Syarif Hidayatullah, 2008).
- Baroroh Baried, Siti, Siti Chamamah Soeratno, Sawoe, Sulastin Sutrisno, dan Moh Syakir. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985.
- Bilal, Muhammad Mustafa. *az-Zuhūr an-Nadiyah fī Syarḥ Matan as-Syātibiyah fī al-Qirā’āt al-Sab’*. Kairo: Dār al-Fadhilah, 2007.
- Chatib, Adrianus, Ali Muzakir, Risnal Mawardi, dan Junaidi T. Noor. *Kesultanan Jambi dalam Konteks Sejarah Nusantara*. Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, 2011.

- Engku, Iskandar, dan Siti Zubaidah. *Sejarah Pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Erman. Asal Usul Mushaf Kuno. Wawancara, 2 Januari 2023.
- Farh, Abu al-. *Taqrīb al-Ma'ānī fī Syarḥ Ḥirz al-Amānī fī al-Qirā'āt al-Sab'*. Madinah: Dār al-Zamān, 2003.
- Fathurrahman, Oman. *Filologi dan Islam Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010.
- . *Filologi Indonesia Teori dan Metode*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Fauziah, Cut. “Implementasi *Qirā'āt Sab'ah* dalam Qiraat Al-Qur'an”. *at-Tibyan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Aceh: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Langsa. Vol. 04, No. 01. 2019.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Hak, Nurul. “Sistem Pendidikan Islam di Indonesia Awal Abad ke-20: Kajian Historis terhadap Perkembangan Sistem Pendidikan.” Dalam *Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Suka Press, 2007.
- Hakim, Abdul. “Tradisi Penyalinan Al-Qur'an Kuno Sumenep”. *Suhuf: Jurnal Kajian Al-Qur'an*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. Vol. 9, No. 2. 2016.
- Hakim, Abdul, Ahmad Jaelani, Ali Akbar, Fahrur Rozi, Harits Fadlly, Ida Zulfiya, Jonni Syatri, Muhammad Musaddad, Syaifuddin, dan Zainal Arifin Madzkur. *Mushaf Kuno Nusantara: Jawa*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Harahap, Nurhayati. *Filologi Nusantara Pengantar ke Arah Penelitian Filologi*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Hasanuddin AF. *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap Istinbath Hukum dalam Al-Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.
- Hastuti, Qona'ah Dwi, dan Moh Abdul Kholiq Hasan. “Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Daun Lontar Koleksi Kiai Abdurrochim (Kajian Pemakaian Rasm dan Qiraat)”. *Profetika: Jurnal Studi Islam*. Surakarta: Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah. Vol. 21, No. 01. 2020.
- Hidayatullah, Elit Ave. “Studi Filologi Dunia Islam Dan Barat Dalam Menyelami Sejarah Dan Membangun Peradaban”. *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*. Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin. Vol. 02, No. 01. 2015.
- Hussin, Hayati, Abdul Rahim Ahmad, Zainora Daud, dan Muhammad Lukman Ibrahim. “Justifikasi Qiraat di dalam Manuskrip *Ta'mīm al-Manāfi' bi Qirā'āt al-Imām Nāfi'* Karangan at-Tarmasi”. *al-Turath: Journal of Al-Qur'an and al-*

- Sunnah*. Selangor, Fakultas Studi Islam Universitas Malaysia. Vol. 01, No. 02. 2016.
- Jaelani, Ahmad, Ali Akbar, Harits Fadlly, Jonni Syatri, Muhammad Musaddad, Mustopa, Zainal Arifin, dan Zarkasi Afif. *Mushaf Kuno Nusantara: Sulawesi dan Maluku*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2018.
- Juli Rakhmadi Butar-Butar, Arwin. *Filologi Astronomi*. Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2017.
- Jumri. Manuskrip Koleksi Museum Siginjai Jambi. Wawancara, 2 Januari 2023.
- Khalid bin Muhamma al-Hafiz al-'Ilmid. *al-Manḥ al-Ilahiyah fī Jam'i al-Qirā'āt as-Sab' min Ṭarīq as-Syāṭibiyah*. Madinah: Maktabah Da>r az-Zaman, 1998.
- Khotib, Achmad. "Eksistensi Qira'at Sab'ah di Indonesia: Antara Teori dan Praktek", (Jakarta: Tesis Insitut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2015).
- Kurdi, Muliadi. "Manuskrip Aceh Pelambang Kearifan Ulama Masa Lalu dalam Mengisi Peradaban Intelektual Melayu Islam di Nusantara" Dalam *Porsiding Nadwah Ulama Nusantara (NUN) IX 2021: Naskah Ulama Melayu dalam Akal Budi Nusantara*. Selangor: Fakulti Pengajian Islam Universiti Kebangsaan Malaysia, 2021.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. *Pedoman Lomba Nasional Iluminasi Mushaf Al-Qur'an Tahun 2020*. Jakarta: Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal, 2020.
- Lestari, Lenni. "Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal". *at-Tibyan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Aceh: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Langsa. Vol. 01, No. 01. 2016.
- Locher Scholten, Eslbet. *Kesultanan Sumatera dan Negara Kolonial: Hubungan Jambi-Belanda (1830-1907) dan Bangkitnya Imperialisme Belanda*. Jakarta: KITLV, 2008.
- . *Sumatran Sultanate and Colonial State: Jambi and the Rise of Dutch Imperialism 1830-1907, translated from the Dutch by Beverley Jackson*. USA: Conell SEAP, 2004.
- Luthfiyah, Triana. "Farsy al-Hurūf fī Qirā'at al-Imām Nāfi' (Dirasah Filologī fī Sūrah al-Fāṭīḥah wa al-Baqarah fī Kitāb Ta'mīm al-Manāfi' bi Qirā'at al-Imām Nāfi' li as-Syekh Muhammad Mahfudz at-Tremasy)". (Jakarta: Tesis Insitut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2018).
- Mariah Ulfah, Siti, dan Siti Asiah Wahyuni Hawasyi. "Perukunan Tsamaratul Insan dan Perannya Dalam Menghadapi Perubahan Sosial Budaya di Provinsi Jambi".

- al-Turas*. Jakarta, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah. Vol. 26, No. 01. 2020.
- Masyhuri. *Wawasan Seni Kaligrafi Islam*. Ponorogo: Darul Huda Press, 2006.
- Mokhtar, Ahmad Baha bin, dan Muhammad Lukman bin Ibrahim. “Ikhtilaf Qiraat Kitab Tarjumān al-Mustafid oleh Syekh Abd Rauf al-Fansuri: Satu Sorotan.” *International Journal on Quranic Research*, 02 (2012).
- Muhaisin, Muhammad Muhammad Muhammad Salim. *Al-Irsyadat al-Jaliyah fi al-Qira'at al-Sab' min Tariq al-Syatibiyah*. Kairo: Dar Muhaisin, 2005.
- Muhammad, Hasyim. *Qawāid al-Khat' al-'Arabiyy*. Bairut: Maktabah an-Nahd}ah al-'Arabiyyah, 1986.
- Mu'jizah. *Illuminasi dalam Surat-surat Melayu Abad ke-18 dan ke-19*. Jakarta: KPG-EFEQ-Pusat Bahasa-KITL, 2009.
- Mukmin. Metode Setoran Al-Qur'an di Pesantren al-Mubarak Jambi. Wawancara Via Telepon, 1 Desember 2022.
- Munadi, Fathullah. “Mushaf Qiraat Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari dalam Sejarah Qiraat Nusantara”. *al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*. Banjarmasin: Pascasarjana UIN Antasari. Vol. 9, No. 1. 2010.
- Munzani, Ahmad. Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren al-Mubarak Jambi. Wawancara Via Telepon, 1 Desember 2022.
- Mursyid, Achmad Yafik. “Paradigma Penelitian Manuskrip Al-Qur'an: Dari Diskursus ke Metodologi”. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. Kerinci: Insitut Agama Islam Kerinci, 2021, Vol. 21, No. 02.
- Mushaf Al-Qur'an*. Bandung: PT al-Ma'arif, 1957.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2018.
- Muzammil, Iffah. “Diskursus Keabsahan *al-Qirā'āt al-'Asyr* Sebagai Bacaan Mutawatir”. *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*. Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel. Vol. 05, No. 02. 2015.
- Nabila, Lubis. *Teori, Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Publish, 2006.
- Nasr, 'Athiyah Qabil. *Gāyah al-Murīd fī 'Ilm at-Tajwīd*. Kairo: tp, 1994.
- Nizar, Samsul. *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Opan Safari, Achmad. “Illuminasi Naskah Cirebon”. *Manuskripta: Indonesian Journal for Manuscript Studies*. Depok: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia. Vol. 01, No. 02. 2011.

- Prayitno, Edi. “Inkonsistensi Rasm dalam Manuskrip Mushaf Pleret Bantul D.I Yogyakarta”, (Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2017).
- Putra, Benny Agusti. “Islamisasi di Dunia Melayu Jambi”. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*. Jambi, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi. Vol. 2, No. 1. 2018.
- Putri, Sajida. “Tahfiz Al-Qur’an di Pondok Pesantren; Analisis Metode Tahfiz di Pondok Pesantren al-Mubarak al-Islami li Tahfiz Al-Qur’an al-Karim”. *An-Nida’: Jurnal Komunikasi Islam*. Riau, LPPM UIN Sultan Syarif Kasim. Vol. 45, no. 2. 2021.
- Ratmono, Damaji. “Survey Kondisi dan Pelestarian Naskah Kuno di Museum Siginjai Provinsi Jambi”. *Visi Pustaka: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI. Vol. 19, No. 3. 2017.
- Robson, Stuart. *Principles of Indonesian Philology*. Netherland: Foris Publications Holand, 1988.
- Rohmana, Jajang A. “Empat Manuskrip Alquran di Subang Jawa Barat (Studi Kodikologi Manuskrip Alquran)”. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati. Vol. 03, No. 01. 2018.
- Rokhmah, Niswatur. Niswatur Rokhmah, “Dominasi Qira’at Hafs di Dunia Islam”. (Surabaya: Tesis UIN Sunan Ampel, 2020).
- Rozi, Fahrur. *Menyoal Tanda Waqaf Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Mushaf Al-Qur’an Cetak di Dunia*. Tangerang Banten: Yayasan Pelayan Al-Qur’an Mulia, 2021.
- Sagala, Irmawati. *Islam dan Adat dalam Sistem Pemerintahan Jambi: Masa Kesultanan dan Kolonial pada Tahun 1855-1942*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2021.
- Sakho Muhammad, Ahsin. *Membumikan Uhumul Qur’an*. Jakarta: Qaf, 2019.
- Sary, Rini Kumala. “Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Ismahayana, Kabupaten Landak (Sebuah Studi Awal Tentang Aspek Kodikologi)”. *Mafatih: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*. Pontianak: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pontianak, Vol. 01, No. 02. 2021.
- Shalih Saif, Shalah. *al-’Aqdu al-Qayyid fī ’Ilmi at-Tajwīd*. Amman: al-Maktabah al-Islāmiyah, 1987.
- Sholihah, Meda. “Implikasi Qirā’at Shadhdhah terhadap Tafsir (Studi Kitab Tafsīr al-Kashshāf ‘an Haqāiq Ghawāmid al-Tanzīl wa ‘Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh al-Ta’wīl Karya al-Zamakhshari)”, (Surabaya: Tesis UIN Sunan Ampel, 2018).

- Siregar, Parluhutan. “Peran Teori Qira’at dalam Memahami Ayat-ayat Relasi Gender”. *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*. Kepulauan Riau: P3M STAIN Abdurrahman. Vol. 01, No. 01. 2020.
- Sudrajat, Enang. “Ma’had al-Mubarak al-Islami Litahfiz Al-Qur’an al-Karim, Tahtul Yaman, Pelayangan, Kota Jambi.” Dalam *Memelihara Kemurnian Al-Qur’an (Profil Lembaga Tahfiz Al-Qur’an di Nusantara)*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2011.
- Sulaiman bin Husain al-Jamzuriy. *Tuḥfah al-Aṭfāl*. Mesir: Dār ’Imar, 2010.
- Supian, dan K. A. Rahman. “Ma’had al-Mubarak al-Islami Tahtul Yaman Jambi and Malaysian Santri in the Malay Kinship System”. *Proceeding International Conference on Malay Identity*. Jambi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Vol. 1, no. 1. 2020.
- Syaifuddin. “Beberapa Karakteristik Mushaf Kuno Jambi (Tinjauan Filologis-Kodikologis)”. *Suhuf: Jurnal Kajian Al-Qur’an*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. Vol. 7, No. 2. 2014.
- Syarifuddin. Metode Sima’an Al-Qur’an di Pesantren al-Mubarak Jambi. Wawancara Via Telepon, 1 Desember 2022.
- Syatri, Jonni. “Telaah Qiraat dan Rasm pada Mushaf Al-Qur’an Kuno Bonjol dan Payakumbuh”. *Suhuf: Jurnal Kajian Al-Qur’an*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. Vol. 08, No. 02. 2015.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Tim Peneliti IAIN STS Jambi. *Sejarah Perkembangan Islam di Jambi*. Jambi: IAIN STS Jambi, 1979.
- Tim Penyusun. *Laporan Penelitian Mushaf Kuno Lajnah*. Jakarta: LPMQ, 2014.
- . *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Dirjen Binbaga Islam Depag, 1988.
- Ujang. Asal Usul Mushaf Kuno. Wawancara, 1 Februari 2023.
- Wawan, Djunaedi. *Sejarah Qira’at Al-Qur’an di Nusantara*. Jakarta: Pustaka STAINU, 2008.
- Wolters, O. W. *Kemarahajaan dan Kemaritiman Sriwijaya*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2010.
- Yahya bin Muhammad Hasan bin Ahmad Zamzamiy. *Syarḥ al-’Allamah bin ’abd al-Haq al-Sanbaṭī ’Alā Ḥirz al-Amānī fī as-Syātibī*. Makkah: Umm al-Qurrā’ University, 1418.

- Yulita, Ona, dan Deki Syaputra Ze. "Islamisasi Di Kerajaan Jambi". *Istoria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah*, Jambi, FKIP Universitas Batanghari. Vol. 03, No. 02. 2019.
- Yunani, Ahmad. "Syekh Ahmad Khatib al-Minangkabawi (1860-1916)," dalam *Para Penjaga Al-Qur'an: Biografi Huffaz Al-Qur'an di Nusantara*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2011.
- Yunani, Ahmad, Abdul Hakim, Adimas Bayumurti, dan Ida Fitriani. *Khazanah Manuskrip Al-Qur'an Kalimantan Barat*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an dan Balitbang, 2012.
- Yunus, Muhammad. *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1995.
- Zaini, Muhammad, dan Sri Azharani. "Qira'at Al-Qur'an dan Perkembangannya di Aceh". *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*. Aceh: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir UIN ar-Raniry., Vol. 6, No. 2. 2021.
- Zuhdi, Ahmad, Aan Fitranosa, dan Alwis. *Sejarah dan Pemikiran Dakwah Bil Hal Syekh K.H. Abdul Somad Akhir Abad 19*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- Zumrodi. "Qirā'at Sab'ah: Pemaknaan dan Varian Bacaannya". *Hermeunetik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Kudus: Jurusan Ushuluddin IAIN Kudus. Vol. 08, No. 01. 2014.